

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA SISWA
SMP NEGERI 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MILA SAMIRA REVIANA

NIM. 180201110

Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA
SISWA SMP NEGERI 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

MILA SAMIRA REVIANA

NIM. 180201110

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

A R - R A N I R Y

Pembimbing 1



Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag
NIP.197209062006041001

Pembimbing 2



Nurlaili, M.Pd
NIDN.0105108403

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA
SISWA SMP NEGERI 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Serjana S-1
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/ Tanggal : Rabu, 29 November 2023
15 Jumadil Ula 1445 H

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. Saiful S. Ag., M. Ag
NIP. 197209062006041001

Sekretaris



Nurlaili, S. Pd., M. Pd
NIDN. 0105108403

Penguji I



Dr. Misnan, M. Ag
NIP. 196705161998021003

Penguji II



Dr. Muhibbudin Hanafiah S. Ag., M. Ag
NIP. 197006082000031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Muluk, S. Ag., MA., M. Ed., Ph.D

NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mila Samira Reviana

NIM : 180201110

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa SMP Negeri 1 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 Oktober 2023

Yang menyatakan



Mila Samira Reviana

ABSTRAK

Nama : Mila Samira Reviana
NIM : 180201110
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Jurusan PAI
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa SMP Negeri 1 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 29 November 2023
Tebal Skripsi : 98 Halaman
Pembimbing I : Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Nurlaili, M.Pd
Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan, Pendidikan Karakter Islami

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia Namun Pendidikan karakter sangat penting untuk dipelajari dan dipahami sampai akhir hayat dan juga penting sebagai pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berkarakter Islami. Pendidikan karakter Islami melibatkan karakter kepada Allah (*Hablumminallah*) dan karakter terhadap sesama makhluk ciptaan Allah (*Hablumminannas*). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Implementasi Pendidikan Karakter Islami beserta faktor pendukung dan penghambat di SMP N 1 Banda Aceh. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar dokumentasi. Teknik yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu *Data Collection*, *Data Display*, dan *Data Conclusion*. Adapun hasil penelitian ini yaitu bentuk Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa SMPN 1 Banda Aceh dapat terlihat pada visi misi sekolah, kurikulum, kebijakan, dan program sekolah. Sedangkan faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa SMPN 1 Banda Aceh berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi dukungan dari *stakeholder*/pimpinan, kerjasama vertikal maupun horizontal, dan profesionalitas kerja. Faktor eksternal yang ditemukan berupa dukungan orang tua peserta didik dan produk modernisasi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kami persembahkan kehadiran Tuhan Yang Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya semata sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa SMPN 1 Banda Aceh”.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh Program Studi Pendidikan Agama Islam. Terima kasih saya ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Safrul Muluk., S.Ag., MA. M.Ed. Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , dan para Wakil Dekan bersama seluruh Staffnya
2. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekretaris Program Studi, dan Seluruh Staffnya.
3. Bapak Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing 1 dan Ibu Nurlaili, M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya, untuk membimbing peneliti, serta memberikan masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Alm. Ayahanda Hasbi Hasan dan Ibunda Saniah S.Pd yang selalu tanpa lelah memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menjalani seluruh proses penyusunan skripsi ini dengan kuat dan sabar sehingga menghasilkan sebuah karya yang berkualitas.

5. Saudara Muhammad Zulfikar, Buni Yamin, Reni Febriana, Zawil Fatah sebagai keluarga dan saudara Anjas Rioga Novalta , Fauziah, Nailis Wildany, Hikmatul Fajarna sebagai sahabat yang mendukung penulis secara moril dalam menghasilkan karya skripsi ini.
6. Teman-teman program studi pendidikan agama islam seperjuangan penulis yang menjadi motivasi penulis dalam menghasilkan karya tulis ini.

Penulis merasa sangat bersyukur terhadap pihak-pihak yang telah membantu penulis selama pelaksanaan pembuatan karya tulis ilmiah ini. Penulis tidak sanggup membalas segala kebaikan yang telah diberikan, namun penulis berdoa semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dengan rahmat-Nya kepada semua pihak yang terlibat, Aamiin. Akhir kata, semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan saat ini agar kualitas pendidikan di negara kita menjadi lebih baik kedepannya, Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin.

Wa’alaikumussalam Wr. Wb

جامعة الرانري

A R - R A N Banda Aceh, 18 Oktober 2023

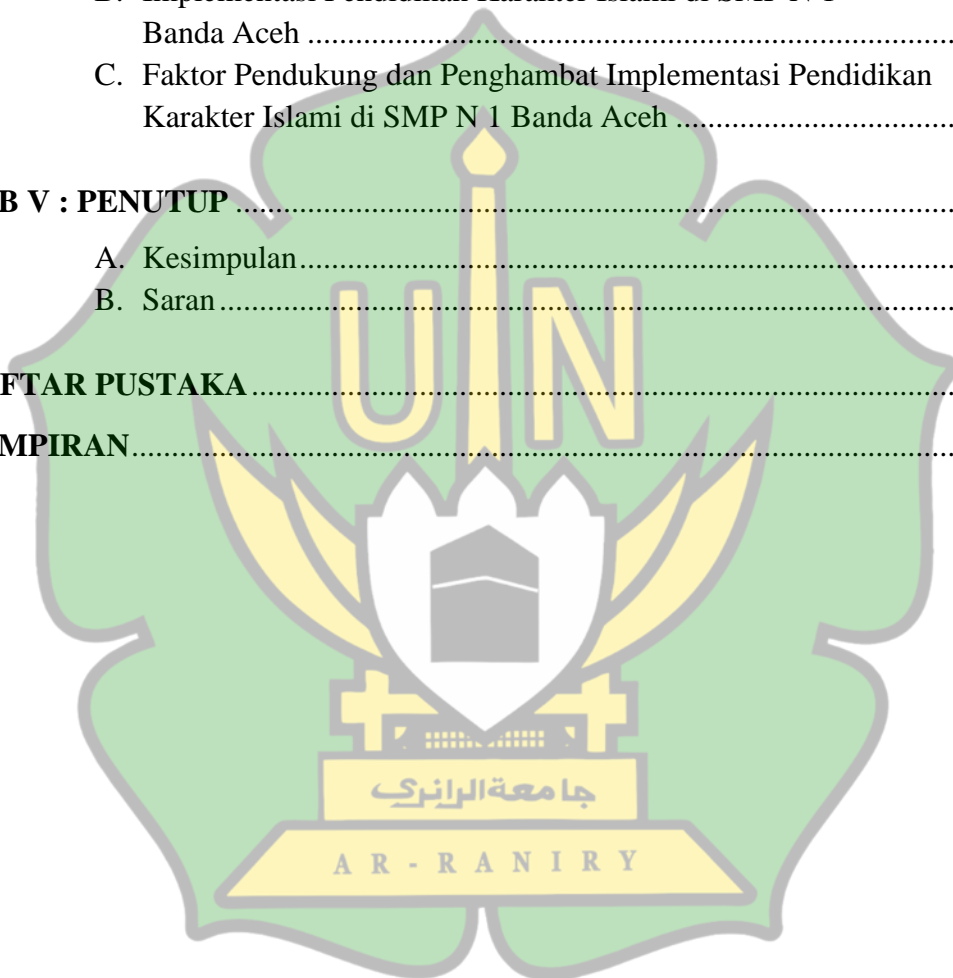
Penulis

Mila Samira Reviana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	15
A. Pengertian Implementasi Pendidikan Karakter Islami	15
1. Implementasi	15
2. Tahap-tahap Implementasi	15
3. Karakter	16
4. Pendidikan Karakter Islami	18
B. Konsep Karakter Islami	19
1. Sumber Ajaran Karakter Islami	19
2. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter Islami	21
3. Karakteristik Pendidikan Islam	26
4. Bentuk Pembelajaran Pendidikan Karakter	27
5. Metode Pendidikan Karakter di Sekolah	29
C. Nilai-Nilai Karakter Islami dalam Pendidikan	32
D. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Islami	38
E. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Islami ...	40
BAB III : METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Subjek dan Objek Penelitian	46

C. Sumber Data	46
D. Instrument Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Profil SMP N 1 Banda Aceh	53
B. Implementasi Pendidikan Karakter Islami di SMP N 1 Banda Aceh	54
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Islami di SMP N 1 Banda Aceh	63
BAB V : PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72



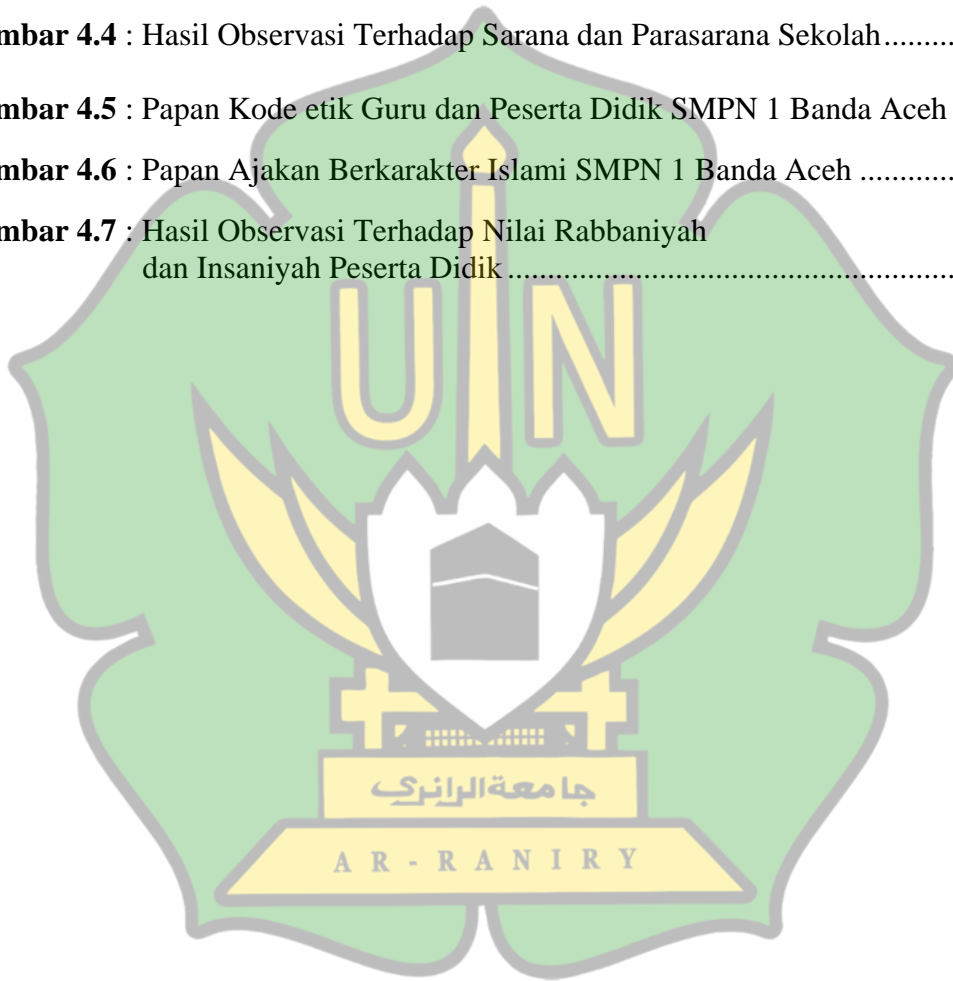
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Informasi SMPN 1 Banda Aceh.....	53
---	----



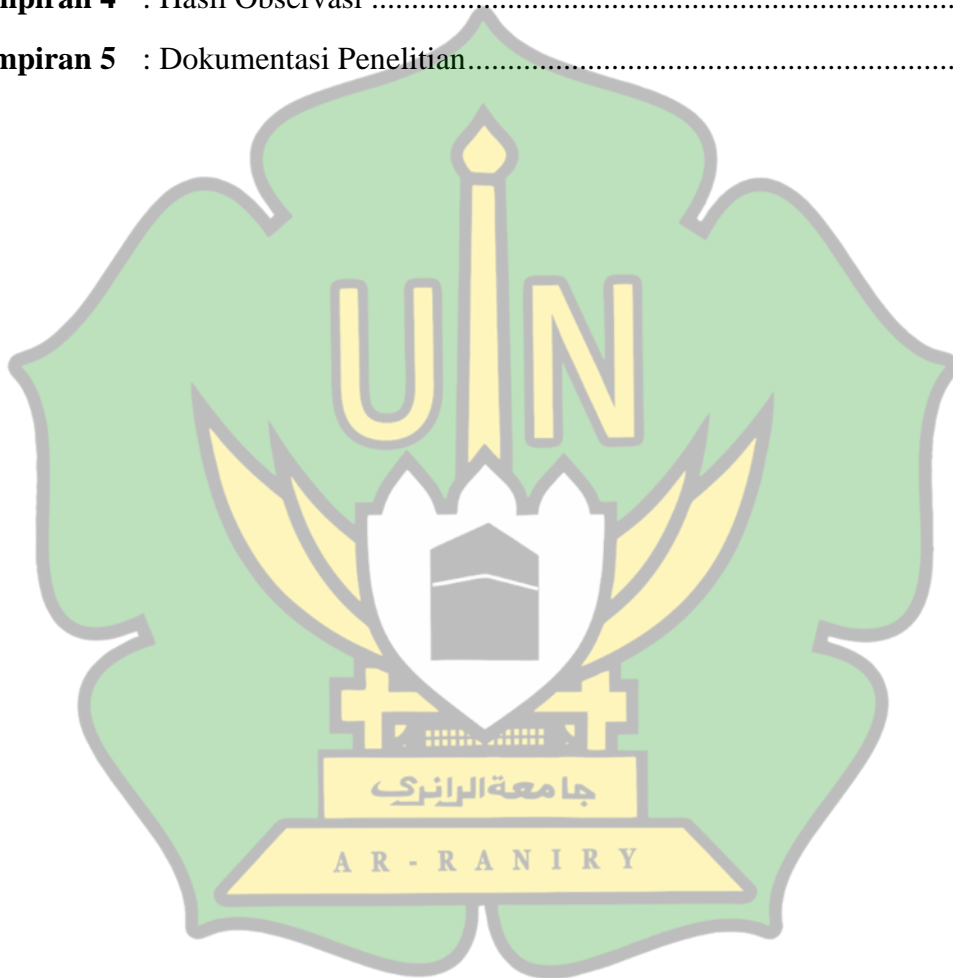
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Hasil Observasi Terhadap Visi Misi.....	55
Gambar 4.2 : Visi Misi SMPN 1 Banda Aceh.....	55
Gambar 4.3 : Hasil Observasi Terhadap Penerapan Kurikulum Sekolah.....	57
Gambar 4.4 : Hasil Observasi Terhadap Sarana dan Parasarana Sekolah.....	59
Gambar 4.5 : Papan Kode etik Guru dan Peserta Didik SMPN 1 Banda Aceh ..	59
Gambar 4.6 : Papan Ajakan Berkarakter Islami SMPN 1 Banda Aceh	60
Gambar 4.7 : Hasil Observasi Terhadap Nilai Rabbaniyah dan Insaniyah Peserta Didik.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matrik Pedoman Wawancara	72
Lampiran 2 : Matrik Pedoman Observasi	77
Lampiran 3 : Rekapitan Hasil Wawancara.....	79
Lampiran 4 : Hasil Observasi	85
Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Dengan pendidikan dapat memajukan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa dimata internasional. Pendidikan akan terasa gersang apabila tidak berhasil mencetak sumber daya manusia yang berkualitas (baik dari segi spiritual, intelegensi, dan skill). Selain itu, Dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengupayakan peningkatan sumber daya manusia. Manusia yang mampu menjadi penerus dan pelaksana pembangunan di segala bidang. Perihal ini jangan sampai terlupakan karna dasar dari pendidikan adalah bagaimana cara untuk membentuk karakter sesuai dengan ajaran agama yaitu agama Islam. Upaya ini merupakan tugas penting bagi seorang guru PAI.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam rangka pendidikan karakter dengan nama yang berbeda-beda. Dalam UU 1946 yang berlaku Tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang terakhir pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan. Pendidikan karakter masih digabung dalam mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya pada guru agama. Pelaksanaan pendidikan karakter kepada guru agama saja tidak menjamin pendidikan karakter akan berhasil secara optimal. Hal

ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter. Perilaku yang tidak berkarakter itu misalnya sering terjadi tawuran antar siswa, menggunakan narkoba, serta perilaku suka minum-minuman keras dan berjudi. Bahkan di beberapa kota besar kebiasaan ini cenderung menjadi “tradisi” dan membentuk pola yang tetap, sehingga di antara mereka membentuk “musuh bebuyutan”. Maraknya “geng motor” yang seringkali menjurus pada tindak kekerasan yang meresahkan masyarakat bahkan tindakan kriminal seperti pemalakan, penganiayaan, bahkan pembunuhan.¹

Permasalahan karakter itulah yang melanda sebagian besar dari bangsa Indonesia. Masih banyak karakter (negatif) lain yang sekarang berkembang, bahkan menjadi budaya di tengah-tengah masyarakat yang memperparah problem bangsa dan negara. Oleh karena itu, beberapa tahun yang lalu Presiden Indonesia, mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk bersama-sama membangun kembali budaya dan karakter luhur bangsa Indonesia yang sudah memudar. Nilai-nilai karakter Islami yang dimiliki bangsa dan negara Indonesia sejak berabad-abad lalu yang sekarang mulai terkikis dan harus dibangun kembali melalui pendidikan.²

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berkarakter Islami. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan :

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet. Ke-3, h. 3.

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, h. 4.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam Q.S Luqman ayat 12-14 ini mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan karakter dalam pendidikan Islam.

Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ. وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي غَامِبٍ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedhaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.⁴

Adapun nilai karakter yang termaktub dalam Q.S. Luqman ayat 12-14 di atas, yang *pertama*, dari seorang Luqman, pendidik hendaknya mempunyai karakter hikmah, yakni berpengetahuan dan berilmu. Artinya, selain mempunyai pengetahuan, pendidik juga dituntut untuk mengamalkan pengetahuannya. *Kedua*,

³ UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 412.

pendidikan karakter yang terdapat dalam Q.S. Luqman diatas adalah anjuran untuk menjadikan individu-individu yang bersyukur, syukur dalam artian tidak hanya mengucapkan Alhamdulillah, melainkan menikmati segala karunia Allah untuk pemicu dalam meningkatkan prestasi. *ketiga* nilai karakter yang ada pada ayat ini adalah menjadikan Tauhid atau Aqidah sebagai pondasi awal bagi anak sebelum anak mengenal disiplin ilmu pengetahuan yang lain.⁵ *Keempat*, Luqman memanggil anaknya dengan sebutan *Ya Bunayya*, padahal bahasa arab yang biasa digunakan adalah *Ya Ibnii*, *Ya Bunayaa* adalah bahasa yang sangat halus yang digunakan oleh orang tua kepada anaknya, nilai karakter yang ada pada ayat ini adalah, hendaknya bagi para pendidik untuk bertutur halus kepada anak didiknya. *Kelima*, pada ayat diatas juga diperintahkan untuk merenungi penderitaan seorang ibu yang mengandung anaknya dalam keadaan *wahnan 'ala wahnin*, nilai karakter pada ayat ini adalah nilai bakti seorang anak kepada orang tuanya, khususnya kepada ibu. *Keenam*, penutup ayat ini *Ilayyal Mashiir* semua akan kembali kepada Allah, nilai karakter darinya adalah siapapun kita sebagai manusia pasti akan kembali kepada Allah, dan ini melahirkan nilai-nilai ketakwaan, karena hanya taqwa lah yang akan menjadikan manusia berbeda dihadapan Allah ketika kembali keharibaannya.⁶

Motivasi inilah yang sebaiknya menjadi landasan kita dalam mendidik dan membimbing generasi bangsa untuk belajar Al-Qur'an. Semoga momentum Ramadhan sebagai bulan literasi Al-Quran menjadi suluh penyemangat bagi para

⁵ Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy, *Tafsir Al-Qur'anul Adhim Ibnu Katsir*, Juz 3, (Singapura: Kutanahazu pinag, tt), h. 443-444.

⁶ Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy, *Tafsir Al-Qur'anul Adhim Ibnu Katsir*, Juz 3, ... h. 445.

pendidik untuk menguatkan pendidikan karakter melalui sentuhan ayat-ayat suci Al Qur'an. Karakter merupakan perilaku yang dilakukan secara otomatis yang langsung ditentukan oleh otak.⁷ Sedangkan akhlak adalah karakter yang sebenarnya, bukan karakter yang mudah berubah-ubah. Berubahnya kepribadian seseorang menunjukkan lemahnya karakter dan lemahnya akhlak seseorang.⁸ Jelas bahwa, sikap, perilaku, karakter, kepribadian dan akhlak adalah saling berhubungan.

Mewariskan nilai-nilai karakter Islami kepada generasi yang akan datang adalah paling utama melalui lembaga pendidikan. Pendidikan Nasional mengemban misi yang tidak ringan, yaitu membangun manusia yang utuh dan yang memiliki nilai-nilai karakter Islami, di samping itu juga harus memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang tangguh. Oleh karena itu, pendidikan menjadi *Agent Of Change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa.

Dalam konteks ini perlu diadakan penelitian. Berdasarkan observasi awal peneliti di SMPN 1 Banda Aceh, implementasi pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama atau guru mata pelajaran tertentu saja, tetapi menjadi tanggung jawab semua guru dan pengelola sekolah, termasuk pengelola kantin dan satpam juga ikut andil dalam penerapan karakter Islami di sekolah tersebut guna membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, karena hakikatnya lingkungan dan segala sesuatu yang terjadi di dalamnya merupakan pembelajaran secara nyata, seperti halnya menegur siswa yang membuang sampah

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012, cet. 9), h. 53.

⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, cet. 1 (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), h. 32.

sembarangan, mengajak mereka membuang sampah pada tempatnya serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan lain-lain. Pendidikan karakter bisa dikembangkan melalui mata pelajaran apa saja, baik mata pelajaran khusus maupun pelajaran umum seperti karakter kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, kemandirian, rasa ingin tau, kerja sama, sopan santun, kreativitas dan tanggung jawab, dengan kkm minimal 75, dan rata-rata siswa mencapai ketuntasan nilai Pendidikan karakter hingga 90%.⁹

Karakter-karakter Islami tersebut juga di bentuk melalui ibadah yaitu melalui shalat berjamaah di sekolah untuk membentuk karakter yang berakhlak mulia sehingga menjauhi perbuatan-perbuatan keji seperti menganiaya teman, berkelahi dan membuat onar di sekolah maupun di luar sekolah dan dibentuk juga melalui kegiatan keagamaan di sekolah seperti rohis dan juga kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Penerapan karakter Islami juga diterapkan kepada siswa non Muslim yang terdapat di sekolah tersebut, mereka juga melakukan salam pagi dimana para guru menyambut siswa di gerbang ketika para siswa tiba di sekolah dan juga melakukan salam jumpa, artinya mengucapkan salam ketika bertemu setiap guru dan orang yang lebih tua di sekolah, tetapi bagi siswa non muslim mereka melakukan salam jumpa dengan menyapa setiap guru ataupun orang yang lebih tua yang mereka jumpai. Di SMPN 1 Banda Aceh hampir 90% siswa berkarakter Islami, namun ada juga siswa yang tak terlepas dari kenakalan mereka sendiri, dimana ada siswa yang sering keluyuran di jam pelajaran, bermain hp di sekolah dan juga ada siswa yang masih bolos sekolah, tetapi setiap siswa yang

⁹ Wawancara dengan Yusra, guru PAI di SMPN 1 Banda Aceh, pada 21 Juli 2023.

bermasalah bisa langsung diatasi oleh pihak sekolah. Hal ini membuktikan bahwa sekolah tersebut mengimplementasikan pendidikan karakter Islami secara baik.¹⁰

Berdasarkan dari pemahaman tersebut, peneliti ingin lebih jauh dan mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah tentang pendidikan karakter Islami pada siswa di sekolah. Yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa SMPN 1 Banda Aceh”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter Islami siswa SMPN 1 Banda Aceh?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter Islami pada siswa SMPN 1 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter Islami pada siswa SMPN 1 Banda Aceh;
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter Islami pada siswa SMPN 1 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis yaitu:

¹⁰ Wawancara dengan Sri Mulyani, guru prakarya di SMPN 1 Banda Aceh, pada 2 Februari 2023.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah ilmu pengetahuan serta meluruskan perilaku dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat.
 - b. Memberikan kontribusi pemikiran dan wacana baru tentang pendidikan karakter di Indonesia.
 - c. Memberikan informasi tentang pendidikan karakter Islami.
2. Manfaat praktis yaitu:
- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter Islami siswa.
 - b. Bagi siswa diharapkan dapat membentuk karakter Islami baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal untuk implementasi karakter Islami pada siswa akan memperoleh pengetahuan atau wawasan tentang cara pengimplementasian/penerapan karakter Islami peserta didik.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Secara bahasa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.

Sedangkan menurut istilah implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksana

rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci untuk mencapai tujuan tertentu.

11

Implementasi menurut para ahli diantaranya, yaitu:

- a. Menurut Guntur setiawan implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan proses intraksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.
- b. Menurut Nurdin Usman implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²
- c. Menurut Mulyadi implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.¹³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas saja, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi objek berikutnya.

2. Pendidikan Karakter Islami - RANIRY

Pendidikan berasal dari kata dasar didik, yang artinya kecerdasan pikiran.

Sedangkan arti dari pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku

¹¹ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 182

¹² Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta:Grasindo, 2002), h. 70

¹³ Novel.org, *Implementasi*, diakses pada tanggal 01 Februari 2023 dari website: https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1590/5/141801060_file%205.pdf.

seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik.¹⁴

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter Islami, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁵

Para ahli juga memberikan beragam pendapat mengenai pengertian pendidikan, diantaranya yaitu :

- a. Muhammad Natsir, pendidikan adalah suatu pimpinan jasmi dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya.
- b. Menurut Abdurrahman Annahlawi, tentang konsep pendidikan ada empat unsur.
 - 1) Memelihara pertumbuhan fitrah manusia
 - 2) Mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaan
 - 3) Mengembangkan potensi insani (sumber daya manusia) untuk mencapai kualitas tertentu

¹⁴ Abdurrahman bp, sabhayati asri munandar,dkk, “Pengertian pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan”, *Jurnal Al-urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, 2013, h. 5.

¹⁵ Maswardi M. Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), h. 4

- 4) Melaksanakan usaha-usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak.¹⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional.

Secara etimologis, Karakter dalam Bahasa Inggris *Character* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Charassein* yang berarti *To Engrave*.¹⁷ Pendidikan karakter Islami bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter Islami menanamkan kebiasaan (*Habituation*) tentang hal yang mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif), tentang mana yang benar dan salah mampu merasakan (efektif), nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter Islami yang baik harus melibatkan, bukan hanya aspek “pengetahuan yang baik (*Moral Knowing*)” akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *Loving Good (Moral Feeling)*”, dan perilaku yang baik (*Moral Action*). Pendidikan karakter Islami menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktekkan dan dilakukan.¹⁸

Jadi, yang dimaksud dengan implementasi pendidikan karakter Islami pada siswa, meliputi : proses pendidikan karakter Islami pada siswa, nilai-nilai

¹⁶ Nurkhalis, “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Kependidikan*, Vol.1, No 1, 2013, h. 26-27.

¹⁷ Ryan dan Bohlin, *Building Character In Schools: Practical Ways To Bring Moral Instruction To Life*. (San Francisco: Jossey Bass, 1999), h. 5

¹⁸ Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Pendoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Gava Media), h. 3.

pendidikan karakter Islami pada siswa serta faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter Islami pada siswa.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian itu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Moh. Miftahul Arifin dengan judul “Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manba‘ul Afkar Sendang Banyakan Kediri)” Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pesera didik guru memiliki strategi khusus berupa dalam perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pesera didik 1) perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pesera didik guru menganalisis SK dan KD yang sesuai dengan materi dan nilai-nilai yang akan di tanamkan dan guru menyesuaikan dengan jadwal mingguan agenda pembelajaran baik berupa di dalam dan di luar kelas. 3). Pada pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di biasakan dengan berbagai macam jenis pembiasaan mulai dari kegiatan di dalam kelas sampai di luar kelas. 3) Evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter pada pesera didik, secara garis besar adalah, Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pesera didik, adalah: 1) Sarana dan prasarana, 2) Peserta didik, 3)

Perkembangan Teknologi, dan 4) Kurikulum yang sesuai. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik adalah: 1) Kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dan 2) Optimalisasi pembinaan karakter disekolah (kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan).¹⁹

2. Selain itu penelitian tentang pendidikan karakter juga telah dilaksanakan oleh Maryam Jamilah Al'awali pada tahun 2013 dengan penelitiannya yang berjudul "Pendidikan Karakter Di MTs NU 1 Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013". Dalam penelitian ini membahas dan memfokuskan pada pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah. Dalam penelitian ini dibahas tentang, tanggungjawab pendidikan karakter bukan hanya menjadi tugas dari guru saja tetapi kepala sekolah dan karyawan juga mempunyai tanggungjawab untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, karena hakikatnya lingkungan dan segala sesuatu yang terjadi di dalamnya merupakan pembelajaran secara nyata. Di sinilah kepala sekolah, guru, dan karyawan harus bisa menjadi tauladan bagi peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Saudara Maryam juga membahas tentang pilar pengembangan karakter melalui pembiasaan yaitu mengupayakan dengan cara pelaksanaan pembiasaan yang meliputi do'a sebelum dan sesudah pelajaran dimulai, salam, senyum, sapa, dan shalat dhuhur berjamaah. Pengembangan karakter melalui ekstrakurikuler

¹⁹ Moh. Miftahul Arifin "Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik" Tesis, Kediri. 2012.

pramuka, hadroh, PMR, Drumband, Arabic Club, Englis Club, MTQ, dan pencak silat.²⁰

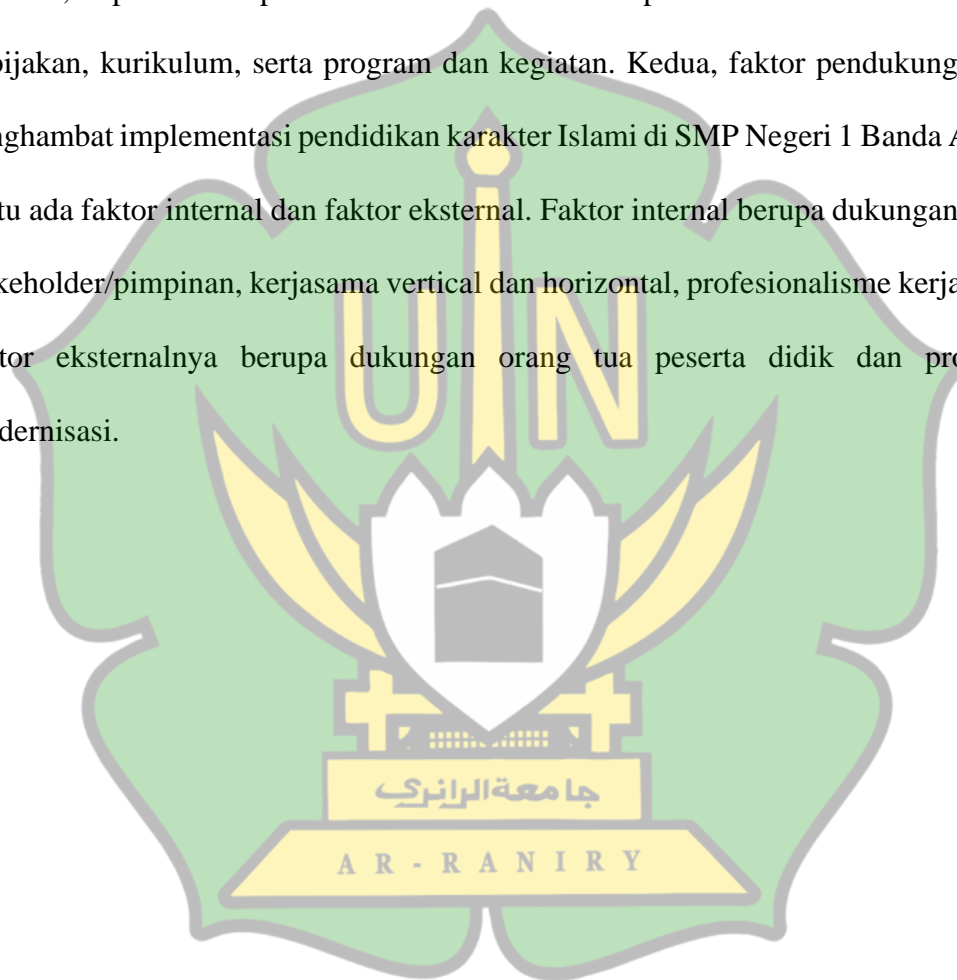
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah dengan judul: Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif tentang pendidikan karakter yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Bima. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja nilai-nilai karakter yang diterapkan di SMA Negeri 1 kota Bima dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 kota Bima. Adapun hasil dari penelitian ini adalah. Pertama, terkait dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Bima tetap mengacu kepada delapan belas butir nilai yang diidentifikasi oleh Kemendikbud. Kedua, terkait dengan strategi atau upaya guru PAI dalam penanaman nilai karakter, terdapat tiga strategi, yakni: 1) melakukan pembiasaan berperilaku mulia kepada guru-gurunya di sekolah; 2) memberikan bimbingan kepada peserta didik; 3) memberikan pembinaan keagamaan yang relevansi dengan materi-materi pendidikan karakter di sekolah.²¹

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, peneliti menyimpulkan adanya keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul Implementasi pendidikan karakter Islami pada siswa SMP Negeri 1 Banda Aceh

²⁰ Maryam Jamilah Al'awali "Pendidikan Karakter Di MTs NU 1 Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013" Skripsi, Banyumas, 2013.

²¹ Nasrullah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam". Skripsi. Kota Bima, 2015.

yaitu sama-sama berhungan dengan karakter. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melihat adanya implementasi pendidikan karakter Islami dan faktor pendukung serta penghambat implementasi pendidikan karakter Islami di sekolah tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini adalah. Pertama, implementasi pendidikan karakter Islami dapat terlihat visi misi sekolah, kebijakan, kurikulum, serta program dan kegiatan. Kedua, faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter Islami di SMP Negeri 1 Banda Aceh yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa dukungan dari stakeholder/pimpinan, kerjasama vertical dan horizontal, profesionalisme kerja dan faktor eksternalnya berupa dukungan orang tua peserta didik dan produk modernisasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Implementasi Pendidikan Karakter Islami

1. Implementasi

Implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Fullan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.²²

Implementasi menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.²³

Dalam kamus Webster, menjelaskan secara ringkas *to implement* (mengimplementasikan) yang berarti *to provide the means for carrying out* (memfasilitasi sarana untuk melakukan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut memiliki arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya memberikan efek atau akibat terhadap sesuatu itu.

2. Tahap-tahap implementasi

²² Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), h. 6.

²³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 189-191.

Tahap-tahap Implementasi, di antaranya adalah :

- 1) Pengembangan program, yaitu mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian. Selain itu juga ada program bimbingan dan konseling atau program remedial.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.
- 3) Evaluasi, yaitu proses yang dilakukan sepanjang pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.²⁴

3. Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*”.²⁵ Kata “*to engrave*” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, menggoreskan.²⁶ Dalam KBBI kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, kepribadian, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, symbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik.²⁷ Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁴ Ghufrodimyati.blogspot.co.id/2014/05/pengkur-9-implementasi-kurikulum.html?m=1 di unduh pada kamis tanggal 12 januari 2023 pukul 15.18 WIB.

²⁵ Daryanto, Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah* (Yogyakarta: Gafa Media, 2013), h. 63

²⁶ Echoles, M.John dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia : An English Indonesian Dictionary* (Jakarta: PT Gramedia, 1995). Cet.XXI. h. 214.

²⁷ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 682.

- a. Menurut Thomas Lickona sebagaimana dikutip oleh Marzuki, karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Yang berarti suatu watak terdalam untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Selanjutnya, Lickona menambahkan, “*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior.*” Artinya : karakter tersusun terbagi kedalam tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral.²⁸
- b. Hermawan Kartajaya sebagaimana dikutip oleh Marzuki, mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.²⁹
- c. Menurut Fuad Wahab, istilah karakter sama dengan istilah akhlak dalam pandangan Islam. Dalam berbagai kamus, (*character*) dalam bahasa arab diartikan Khuluq, Sajiyah, Thab’u. Yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan syakhshiyah atau personality, artinya kepribadian.³⁰ Dengan makna seperti itu berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.
- d. Menurut Doni Koesoema, kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya, misalnya keluarga pada masa kecil juga bawaan sejak lahir.³¹
- e. Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.³²

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimaknai, bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu. Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur’an. Manusia adalah makhluk dengan berbagai karakter. Dalam kerangka besar,

²⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 21.

²⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 21

³⁰ Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, *pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 29.

³¹ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 80.

³² Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, ..., h.

manusia mempunyai dua kecenderungan karakter yang berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk.³³ Allah SWT berfirman :

وَقَدْ حَابَّ مَنْ دَسَّهَا قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَكَّبَهَا فَالْهَمَّهَا فُجُورُهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya : Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (8) Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, (9) Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (10) (Q.S. Asy-Syam: 8-10).³⁴

Ibnu Katsir sebagaimana dikutip oleh Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, menafsirkan ayat ini bahwa Allah menunjuki jiwa itu kepada sesuatu yang dapat mengakibatkan kefasikannya dan ketakwaannya, lalu menjelaskan kepadanya tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Sungguh berbahagialah orang yang hatinya disucikan oleh Allah dan sungguh merugilah orang yang hatinya dibiarkan kotor oleh Allah.³⁵

4. Pendidikan Karakter Islami

Pendidikan karakter islami artinya pendidikan karakter yang mana komponennya mencakup pengetahuan moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan moral. Moral-moral tersebut dijajaki dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai islam. Karakter islam sering disebutkan dengan menggunakan istilah akhlak. Akhlak atau karakter Islami merupakan akhlak yang berdasarkan ajaran

³³ Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter*, (Surabaya: PT. Jepe Press Media Utama, 2010), cet. Ke-1, h . 2.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 595.

³⁵ Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid 2, h. 989.

islam yakni perbuatan yang muncul spontan dalam diri manusia dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.³⁶

Pendidikan karakter Islami memiliki keunggulan bagi siswa, yaitu membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran islam dan mampu mengubah sesuatu untuk menjadi lebih baik sesuai dengan tuntunan islam. Oleh karena itu, peran sekolah sangat penting untuk pembentukan karakter atau kepribadian siswa dalam melaksanakan penerapan karakter secara Islami.

B. Konsep Karakter Islami

1. Sumber Ajaran Karakter Islami

Pendidikan karakter dalam islam atau akhlak Islami pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Dengan demikian, baik dan buruk dalam karakter islam memiliki ukuran yang standar yaitu baik dan buruk menurut Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, bukan baik dan buruk menurut ukuran atau pemikiran manusia pada umumnya. Jika ukurannya adalah manusia, baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Bisa saja suatu sikap atau perbuatan seseorang dinilai benar dan baik oleh seseorang, tetapi dinilai sebaliknya oleh orang lain, begitu juga sebaliknya, sikap dan perilaku seseorang dinilai buruk oleh seseorang, padahal yang lain bisa saja menilainya baik.³⁷

Meskipun demikian, islam tidak mengabaikan adanya standar atau ukuran lain selain Al-Qur'an dan Sunnah Nabi untuk menentukan nilai-nilai karakter

³⁶ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Terj. Muhammad Zuhri (Semarang: Asy-syifa, 1993), jilid 4, h. 524.

³⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 30.

manusia. Standar lain yang dimaksud adalah akal, nurani, serta pandangan umum (tradisi) yang disepakati nilainya oleh masyarakat. Dengan hati nurani, manusia dapat menentukan ukuran baik dan buruk sebab Allah memberikan potensi dasar (fitrah) kepada manusia berupa tauhid dan kecerdasan [Q.S. Al-A'raf (7): 172, Q.S. Ar-Rum (30): 30, Q.S. A-Baqarah (2): 31, dan Q.S. As-Sajdah (32) : 9]. Dengan fitrah itulah manusia mencintai kesucian dan cenderung kepada kebenaran.

Selain hati nurani, manusia juga dibekali akal untuk menjaga kemuliannya sebagai makhluk Allah. Akal manusia memiliki kedudukan yang sama seperti hati nurani. Nilai-nilai yang ditetapkan oleh akal memiliki kedudukan yang sama seperti yang ditetapkan oleh hati nurani. Nilai baik atau buruk yang ditentukan oleh akal bersifat subjektif dan relatif. Oleh karena itu, akal manusia tidak dapat menjamin ukuran nilai baik dan buruk karakter manusia.

Standar atau ukuran lain yang juga sama kedudukannya dalam penentuan nilai karakter manusia seperti halnya hati nurani dan akal adalah kebiasaan (tradisi). Standar ini juga bersifat relatif, tetapi derajat nilainya paling rendah dibandingkan kedua standar sebelumnya. Standar terakhir ini sangat terkait dengan kualitas masyarakat yang memiliki tradisi tersebut. Hanya masyarakat yang memiliki kebiasaan (tradisi) yang baik yang dapat dijadikan ukuran untuk menentukan nilai-nilai karakter manusia.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran baik dan buruk dari karakter manusia dapat diperoleh melalui berbagai sumber. Dari sekian banyak sumber yang ada, hanyalah sumber Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang tidak

diragukan kebenarannya. Sumber-sumber lain masih penuh dengan subjektivitas dan relativitas mengenai ukuran baik dan buruk karakter manusia.³⁸

2. Ruang lingkup Pendidikan Karakter Islami

Secara umum kualitas karakter dalam perspektif islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia (al-akhlak al-mahmudah) dan karakter tercela (al-akhlak al-madzmumah).³⁹ Dilihat dari ruang lingkungannya, karakter islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakter terhadap khaliq (Allah SWT) dan karakter terhadap makhluk (selain Allah SWT), karakter terhadap Allah SWT adalah sikap dan perilaku manusia dalam melakukan berbagai aktifitas dalam rangka berhubungan dengan Allah (hablum minallah), sementara itu, karakter terhadap makhluk bisa dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti karakter terhadap sesama manusia, karakter terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti hewan dan tumbuhan), serta karakter terhadap benda mati (lingkungan dan alam semesta).

a. Karakter pada Allah dan Rasulullah

Islam menjadikan aqidah sebagai fondasi syariah dan akhlak, oleh karena itu, karakter yang mula-mula dibangun setiap muslim adalah karakter terhadap Allah. Ini bisa dilakukan dengan cara :

- 1). bertauhid seperti tersebut dalam Q.S. Al-Ikhlâs (112): 1-4,
- 2). mentaati perintah Allah atau bertaqwa,
- 3). ikhlas dalam semua amal,
- 4). mencintai kepada Allah,

³⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, ..., h. 31.

³⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, ..., h. 32.

- 5). takut kepada Allah, berzikir,
- 6). berdoa dan penuh harapan (raja') kepada Allah,
- 7). bertawakal setelah memiliki kemauan dan ketetapan hati,
- 8). bersyukur dan bertaubat jika berbuat kesalahan dan ridha atas semua ketetapan Allah,
- 9). dan berbaik sangka pada setiap ketentuan Allah.

Selanjutnya, setiap muslim juga dituntut untuk menjauhkan diri dari karakter tercela terhadap Allah, seperti :

- 1). syirik tersebut dalam Q.S. Al-Maidah (5): 72-73,
- 2). kufur,
- 3). dan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan karakter mulia terhadap Allah SWT.⁴⁰

Al-Qur'an banyak mengaitkan akhlak kepada Allah dengan akhlak kepada Rasulullah. Jadi, seorang muslim yang berkarakter mulia kepada sesama manusia harus memulainya dengan karakter mulia kepada Rasulullah. Sebelum seorang muslim mencintai sesamanya, bahkan mencintai diri sendiri, ia harus terlebih dahulu mencintai Allah dan Rasulullah. Kualitas cinta kepada sesama tidak boleh melebihi kualitas cinta kepada Allah dan Rasulullah seperti tersebut dalam Q.S. At-Taubah (9): 24

Karakter kepada Rasulullah yang lainnya adalah menaati dan mengikuti sunnah beliau, sebagaimana tersebut dalam Q.S. An-Nisa (4): 59,

⁴⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam, ...*, h. 32-33.

serta mengucapkan selawat dan salam kepada beliau. Islam melarang mendustakan Rasulullah dan mengabaikan sunnah-sunnahnya.⁴¹

b. Karakter pada diri sendiri dan keluarga

Islam juga mengajarkan kepada setiap muslim untuk berkarakter mulia terhadap dirinya sendiri. Manusia yang telah diciptakan dalam sibghah Allah (celupan yang berarti iman kepada Allah) dan dalam potensi fitrahnya berkewajiban menjaganya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin, memelihara kerapian, menambah pengetahuan sebagai modal amal, serta tidak bermegah-megahan. Sebaliknya, islam melarang seseorang berbuat aniaya terhadap diri sendiri, bunuh diri, serta mengkonsumsi khamar dan suka berjudi.⁴²

Selanjutnya, setiap manusia harus membangun karakter dalam lingkungan keluarganya. Karakter mulia terhadap keluarga dapat dilakukan dengan berbakti kepada kedua orang tua dan berkata lemah lembut kepada mereka, bergaul dengan keduanya secara makruf, memberi nafkah dengan sebaik mungkin, serta saling mendoakan.⁴³

c. Karakter pada tetangga dan masyarakat

Terhadap tetangga, seorang muslim harus membina hubungan baik tanpa harus memerhatikan perbedaan agama, etnis, atau bahasa. Tetangga adalah sahabat yang paling dekat. Begitulah Nabi menegaskan dalam sabdanya sebagaimana berikut “*Tidak henti-hentinya jibril menyuruhku*

⁴¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam, ...*, h. 33.

⁴² Ibid,

⁴³ Ibid,

untuk berbuat baik kepada tetangga hingga aku merasa tetangga sudah seperti ahli waris.” (H.R. Bukhari). Bertolak dari hal ini, Nabi merinci hak tetangga sebagai berikut, “Mendapat pinjaman jika perlu, mendapat pertolongan kalau meminta, dikunjungi apabila sakit, dibantu jika ada keperluan, jika jatuh miskin hendaknya dibantu, mendapat ucapan selamat jika mendapat kemenangan, dihibur jika susah, diantar jenazahnya jika meninggal dan tidak dibenarkan membangun rumah lebih tinggi tanpa seizinnya, jangan susahkan dengan bau masakannya, jika membeli buah hendaknya memberi atau jangan diperlihatkan jika tidak memberi.” (H.R. Abu Syaikh).

Setelah selesai membina hubungan baik dengan tetangga, setiap muslim juga harus membina hubungan baik di tengah masyarakat. Dalam pergaulan ditengah masyarakat, setiap muslim harus dapat berkarakter sesuai dengan status dan posisinya masing-masing. Sebagai pemimpin, seorang muslim hendaknya memiliki karakter mulia, seperti beriman, bertaqwa, berilmu, berani, jujur, lapang dada, penyantun, tekun, sabar, dan melindungi rakyatnya. Dan bekal sikap inilah pemimpin akan dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, memelihara amanah, adil, melayani dan melindungi rakyat dan memberikan pembelajaran kepada rakyat. Sementara itu sebagai rakyat, seorang muslim harus mematuhi pemimpin serta memberi saran dan nasehat kepada pemimpin.⁴⁴

⁴⁴ Ibid,

d. Karakter pada lingkungan

Seorang muslim juga harus membangun karakter mulia di lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yaitu hewan, tumbuhan, dan alam sekitar (benda mati). Karakter yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalifahan manusia di bumi, yaitu menjaga agar setiap proses perubahan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya. Dalam surah Al-An'am (6): 38 dijelaskan bahwa hewan melata dan burung-burung seperti manusia yang menurut al-Qurthubi tidak boleh dianiaya.⁴⁵ Pada masa perang, apalagi ketika damai, islam melarang tindak pengrusakan di muka bumi, baik terhadap hewan, maupun terhadap tumbuhan, kecuali sesuai dengan tujuan dan fungsi penciptaan.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Qashash (28): 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain). Sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.⁴⁶

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 270.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 394.

3. Karakteristik Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar dia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam. Definisi yang di gunakan ini hanyalah menyangkut pendidikan oleh seseorang terhadap orang lain, yang di selenggarakan dalam keluarga, masyarakat dan sekolah, menyangkut pembinaan aspek jasmani, akal, dan hati anak didik .⁴⁷

Dalam hal ini marzuki berpendapat bahwa karakteristik pendidikan Islam sebagai berikut :⁴⁸

- a. Pendidikan islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran islam karena melalui pendidikan islam inilah seseorang akan menjadi seorang muslim yang memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan ajaran islam.
- b. Pendidikan islam bertujuan mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti yang luhur, serta memiliki pengetahuan yang cukup tentang sumber ajaran dan sendi-sendi islam lainnya. Pada saat bersamaan, pendidikan islam dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu lainnya sehingga akan memperkuat pembentukan karakter dan ilmuan .
- c. Pendidikan islam tidak hanya menekankan pada penguasaan kompetensi yang bersifat kognitif, tetapi yang lebih penting adalah pencapaian pada aspek afektif (sikap) dan psikomotor (perilaku). Hasil dari pendidikan islam adalah sikap dan perilaku (karakter) peserta didik sehari-hari yang sejalan dengan ajaran islam .
- d. Seluruh ajaran islam, termasuk pendidikan islam, didasarkan pada dua sumber pokok ajaran islam ,yaitu ajaran islam dan hadis (dalil naqli). Sementara itu, dengan metode ijtihad (dalil aqli), ulama mengembangkan prinsip-prinsip pendidikan islam yang lebih terperinci dan detail dalam bentuk fiqh dan hasil – hasil ijtihad lainnya .
- e. Prinsip-prinsip dasar pendidikan islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran islam yaitu aqidah ,syariah; dan akhlak. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman , seperti ilmu kalam (teologi islam , ushuluddin, atau ilmu tauhid) yang merupakan pengembangan dari aqidah; ilmu fiqh yang merupakan pengembangan dari syariah ; dan ilmu akhlak (etika islam, moralitas islam, pendidikan karakter islam) yang merupakan dari akhlak, termasuk kajian-kajian

⁴⁷ Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 32.

⁴⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 13-14.

yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya yang dapat dituangkan dalam berbagai kajian. Jika pendidikan islam seperti ini di implementasikan dengan baik , yaitu mendasari peserta didik dengan fondasi (aqidah) yang kokoh lalu mendorongnya untuk melaksanaka semua ketentuan Allah dan Rasul-Nya (syariah) secara utuh .dengan demikian, akan terbentuk peserta yang memiliki karakter (akhlak)mulia yang utuh, baik dalam hubungan vertical (hablumminallah) maupun horizontal (hablumminannas), serta memiliki ilmu pengetahuan dan kreativitas yang memadai .

- f. Tujuan akhir dari pendidikan islam adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (manusia berkarakter). Tujuan ini yang sebenarnya merupakan misi utama di utusnya nabi SAW. Dengan demikian, pendidikan akhlak (pendidikan karakter) adalah jiwa dari pendidikan islam peserta didik membutuhkan kekuatan jasmani akal , dan ilmu. Selain itu , Ia membutuhkan pendidikan budipekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini, semua mata pelajaran yang di ajarkan kepada peserta didik harus mengandung muatan pendidikan karakter dan setiap guru harus memerhatikan karakter peserta didiknya .⁴⁹

4. Bentuk Pembelajaran Pendidikan Karakter

Menurut pusat pengkajian pedagogic UPI untuk implementasi pendidikan karakter terdapat dua cara dalam proses penanaman nilai-nilai melalui proses pembelajaran yang mengarah pada pendidikan karakter. Artinya dua bentuk pembelajaran ini dapat dibedakan apakah suatu pembelajaran dikategorikan sebagai pendidikan karakter atau pengajaran semata. Dua bentuk pembelajaran itu adalah

.50

a. Pembelajaran Substansif

Pembelajaran substansif adalah pembelajaran substansi materinya terkait langsung dengan suatu nilai. Seperti pada mata pelajaran Agama, PKn dan Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran substansif dilakukan

⁴⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam, ...* , h. 14.

⁵⁰ Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 113-117.

dengan mengkaji suatu nilai yang dibahas, mengkaitkan dengan kemaslahatan (untuk kebaikan) kehidupan anak dan kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat.

b. Pembelajaran Reflektif

Pembelajaran reflektif adalah pendidikan karakter yang terintegrasi/melekat pada semua mata pelajaran atau bidang studi disemua jenjang dan jenis pendidikan. Proses pembelajaran dilakukan oleh semua guru mata pelajaran, seperti guru matematika, IPA, IPS dan lain sebagainya. Proses pembelajaran reflektif dilakukan melalui pengaitan materi-materi yang dibahas dalam pembelajran dengan makna dibelakang materi tersebut. Dengan kata lain, dalam proses pembelajran guru menjawab pertanyaan mengapa suatu materi itu ada dan dibutuhkan dalam kehidupan.

Dari hal diatas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter dalam proses pembelajaran ada pelajaranya tersendiri, seperti pelajaran Pendidikan Agama, PKn dan Bahasa Indonesia. Selain itu juga pendidikan karakter dalam pembelajarannya terintrograsi dengan mata pelajaran lain, seperti mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa Daerah dan ;lain-lain dengan cara mengaitkan materi yang dipelajari atau melalui proses pembelajaran yang berlaku dengan nilai-nilai karakter mulia.⁵¹

Adapun langkah-langkah pengintegrasian pendidikan karakter menurut Abdul Majid dan Dian Andayani adalah sebagai berikut :

⁵¹ Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah,..* h. 118.

- a. Mendeskripsikan kompetensi dasar tiap mata pelajaran;
 - b. Mengidentifikasi aspek-aspek atau materi-materi pendidikan karakter yang akan diintegrasikan kedalam mata pelajaran;
 - c. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam kompetensi dasar (materi pembelajaran) yang dipandang relevan atau ada kaitannya;
 - d. Melaksanakan pembelajaran;
 - e. Menentukan metode pembelajaran;
 - f. Menentukan evaluasi;
 - g. Menentukan sumber belajar;
5. Metode pendidikan karakter di sekolah.⁵²

Dalam proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter) atau *moral knowing*, tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan moral atau *moral action* yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter.

Berkaitan dengan hal ini, metode pendidikan yang diajukan oleh marzuki yang dirasa dapat dijadikan pertimbangan bagi para pendidik dalam menginternalisasikan pendidikan karakter kepada semua peserta didik. Metode-metode yang ditawarkan oleh marzuki adalah sebagai berikut:⁵³

- a. Metode langsung dan tidak langsung

⁵² Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), h. 15.

⁵³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam, ...*, h. 112-113.

Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter (pendidikan akhlak) dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi akhlak dari sumbernya. Sementara itu, metode tidak langsung maksudnya adalah penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh siswa.

- b. Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi kedalam semua mata pelajaran.

Melalui mata pelajaran tersendiri seperti Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sementara itu, terintegrasi kedalam semua mata pelajaran artinya melalui semua mata pelajaran yang ada. Nilai-nilai karakter mulia dapat diintegrasikan kedalam materi ajar atau melalui proses pembelajaran yang berlaku.

- c. Melalui kegiatan-kegiatan diluar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri.

Maksudnya adalah pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatan diluar pembelajaran yang biasa disebut kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia yang ada didalamnya, seperti melalui kegiatan IMTAQ, tadarus Al-Qur'an dan pramuka.

- d. Melalui metode keteladanan (uswah hasanah)

Metode yang sangat efektif untuk pembinaan karakter siswa disekolah adalah melalui keteladanan-keteladanan disekolah diperankan oleh

kepala sekolah, guru, dan staf sekolah. Keteladanan dirumah diperankan oleh kedua orang tua siswa atau orang-orang lain yang lebih tua usianya, sementara itu keteladanan di masyarakat diperankan oleh para pemimpin masyarakat dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.

e. Melalui nasehat-nasehat dan memberi perhatian

Para guru dan orang tua harus selalu memberikan nasehat-nasehat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam pembinaan karakter. Cara ini juga sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai atau akhlak mulia yang harus diterapkan.

f. Metode *reward* dan *punishment*

Metode *reward* adalah memberikan hadiah sebagai perangsang kepada siswa atau anak agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia, sedangkan metode *punishment* adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa atau anak agar tidak berani berbuat jahat (berakhlak buruk) atau melanggar peraturan yang berlaku.

g. Metode pembiasaan (*habituation*)

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Rasulullah mengajarkan agar para orang tua “pendidik” mengajarkan shalat kepada anak-anak dalam usia tujuh tahun, “suruhlah anak-anak kalian melaksanakan shalat dalam usia tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya

ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka” (H.R. Abu Daud). Membiasakan anak-anak melaksanakan shalat terlebih dilakukan secara berjamaah itu penting, karena dengan kebiasaan ini akan membangun karakter yang melekat dalam diri mereka.⁵⁴

Metode-metode yang disebutkan di atas merupakan langkah awal implementasi karakter Islami yang dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dalam upaya membangun karakter Islami peserta didik sehingga akan terbentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

C. Nilai-Nilai Karakter Islami dalam Pendidikan

Berikut ini akan diidentifikasi beberapa karakter islam yang sangat penting untuk dipahami dan aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para siswa di sekolah. Di antara nilai-nilai karakter islami yang dimaksud, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Taat pada Allah, yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya
- 2) Syukur, yaitu berterima kasih atau memuji kepada yang telah memberi kenikmatan atas kebaikan yang telah dilakukannya, seperti bersyukur kepada Allah atau berterima kasih kepada orang lain.
- 3) Ikhlas, yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah.

⁵⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 93.

- 4) Sabar, yaitu menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha dari Allah.
- 5) Tawakal, yaitu berserah diri kepada kehendak Allah dan percaya dengan sepenuh hati atas keputusan-Nya.
- 6) Qana'ah, yaitu rela atau suka menerima apa saja yang diberikan kepadanya.
- 7) Percaya diri, yaitu merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 8) Rasional, yaitu berfikir dengan penuh pertimbangan dan alasan yang logis.
- 9) Kritis, yaitu tidak mudah percaya, tetapi berusaha menemukan kesalahan atau kekurangan yang ada.
- 10) Kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baik (daya cipta).
- 11) Inovatif, yaitu berusaha menemukan atau memperkenalkan sesuatu yang baru.
- 12) Mandiri, yaitu mampu berdiri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.
- 13) Bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dan sikap, perkataan dan perilakunya.
- 14) Cinta ilmu, yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu.

- 15) Hidup sehat, yaitu berusaha untuk dapat hidup sehat dan terhindar dari berbagai penyakit.
- 16) Berhati-hati, yaitu melakukan segala perbuatan dengan teliti, cermat, serta penuh pertimbangan dan perhitungan.
- 17) Rela berkorban, yaitu mau melakukan atau memberikan sesuatu sebagai pernyataan kebaktian dan kesetiaan kepada Allah atau kepada manusia.
- 18) Pemberani, yaitu memiliki keberanian dalam melakukan perbuatan yang mulia.
- 19) Dapat dipercaya, yaitu melakukan sesuatu dengan penuh kejujuran dan kepercayaan.
- 20) Jujur, yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya, dan sesuai dengan hati nurani.
- 21) Menepati janji, yaitu selalu melaksanakan apa yang telah menjadi janjinya.
- 22) Adil, yaitu menempatkan sesuatu pada tempat yang semestinya.
- 23) Rendah hati, yaitu berperilaku yang mencerminkan sifat yang berlawanan dengan kesombongan.
- 24) Malu berbuat salah, yaitu merasa malu untuk melakukan perbuatan-perbuatan salah dan tercela.
- 25) Pemaaf, yaitu suka memberi maaf kepada orang lain.
- 26) Berhati lembut, yaitu memiliki sifat dan sikap yang penuh dengan kelembutan dan kasih sayang.
- 27) Setia, yaitu berpegang teguh pada janji dan pendiriannya.

- 28) Bekerja keras, yaitu berusaha menyelesaikan pekerjaan secara optimal.
- 29) Tekun, yaitu rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan sesuatu perbuatan.
- 30) Ulet, yaitu berusaha terus dengan giat dan tidak putus asa.
- 31) Gigih, yaitu teguh pada pendirian atau pikiran.
- 32) Teliti, yaitu melakukan sesuatu dengan cermat dan seksama.
- 33) Berpikir positif, yaitu melihat sisi baik dari setiap hal yang diperhatikannya.
- 34) Disiplin, yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 35) Antisipatif, yaitu mampu mengantisipasi atau menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.
- 36) Visioner, yaitu berwawasan jauh kedepan.
- 37) Bersahaja, yaitu bersikap sederhana dan tidak berlebihan.
- 38) Bersemangat, yaitu memiliki semangat yang tinggi untuk melakukan perbuatan yang baik.
- 39) Dinamis, yaitu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan.
- 40) Hemat, yaitu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien.
- 41) Menghargai waktu, yaitu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan tidak menyia-nyiakannya.
- 42) Produktif, yaitu berusaha untuk menghasilkan karya-karya yang baik.
- 43) Ramah, yaitu suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan.
- 44) Sportif, yaitu bersifat kesatria dan jujur.

- 45) Tabah, yaitu tetap dan kuat hati dalam menghadapi kesulitan yang semisalnya.
- 46) Terbuka, yaitu tidak menutup-nutupi yang semestinya disampaikan kepada orang lain.
- 47) Tertib, yaitu literatur menurut aturan yang ada.
- 48) Taat peraturan, yaitu menaati peraturan yang berlaku.
- 49) Toleran, yaitu menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri.
- 50) Peduli, yaitu selalu acuh dan menghiraukan orang lain.
- 51) Kebersamaan yaitu mementingkan kerja sama dan tidak mementingkan diri sendiri.
- 52) Santun, yaitu halus dan baik budi bahasa dan tingkah lakunya.
- 53) Berbakti kedua orang tua, yaitu selalu menghormati dan patuh kepada kedua orang tua serta tidak durhaka kepada mereka.
- 54) Menghormati orang lain, yaitu selalu menghormati orang lain dengan cara selayaknya.
- 55) Menyayangi orang lain, yaitu selalu menyayangi orang lain dengan cara yang selayaknya.
- 56) Pemurah, yaitu suka memberi orang lain dan tidak pelit.
- 57) Mengajak berbuat baik, yaitu mengajak orang lain untuk berbuat baik.
- 58) Berbaik sangka, yaitu melihat orang lain dari sisi positif.
- 59) Empati, yaitu mampu menghadapi perasaan dan pikiran orang lain.

- 60) Berwawasan kebangsaan, yaitu memiliki kebanggaan sebagai anggota atau warga suatu bangsa.
- 61) Peduli lingkungan sekitar, yaitu selalu memelihara dan menjaga lingkungan sekitar dan tidak merusaknya.
- 62) Menyayangi hewan, yaitu tidak menganiaya hewan.
- 63) Menyayangi tumbuhan, yaitu tidak menyayangi tumbuhan.⁵⁵

Nilai-nilai karakter islam diatas merupakan nilai-nilai universal yang diharapkan dapat dimiliki oleh setiap manusia, khususnya para peserta didik, yang tercermin dalam kehidupan mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah. Tentu saja masih banyak nilai karakter islam yang mulia lainnya yang bisa ditambahkan, pemahaman yang singkat tentang nilai-nilai karakter di atas diharapkan dapat memotivasi peserta didik khususnya dan seluruh warga sekolah umumnya untuk bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah.⁵⁶

D. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Islami

1. Lingkungan sekolah yang mendukung program-program pelaksanaan proses pembelajaran dan proses pembiasaan akhlakul karimah diantaranya: pelaksanaan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah di musalla/aula sekolah, media pembelajaran dan sarana prasarana yang lain yang menunjang proses pembelajaran.

⁵⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 97-101.

⁵⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 102.

2. Dalam pelaksanaan pendidikan islam yang paling utama adalah karakter pendidik yang mencerminkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-harinya. Proses pelaksanaan pendidikan akhlak (sikap jujur) sangatlah penting dalam pembentukan karakter, diantaranya karakter pendidik sebagai *qutwah hasanah* bagi peserta didik.⁵⁷

Pendidik yang mengajar di sekolah memiliki *uswah hasanah* yang baik bagi peserta didik diantaranya:

- a. Memiliki kompetensi kepribadian Islami
 - 1). Menjadikan profesi pendidik sebagai misi dakwah berbasis pendidikan
 - 2). Menjadi teladan dalam akhlak mulia
 - 3). Mampu meningkatkan diri dengan mengikuti kegiatan tarbiyah secara rutin
 - 4). Tidak merokok dan mengkonsumsi hal-hal yang merusak diri
 - 5). Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil
- b. Mempunyai kompetensi keshalihan
 - 1). Menjadikan profesi pendidik sebagai misi dakwah berbasis pendidikan
 - 2). Mampu berinteraksi positif dengan warga sekolah
 - 3). Mampu berinteraksi secara positif dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah

⁵⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam : Kajian Teoris dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 250.

- 4). Mampu berinteraksi positif dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan profesinya.⁵⁸

Pendidikan karakter diperlukan keteladanan yang baik dari seorang pendidik selama di sekolah terutama dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21, yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “ Sesungguhnya pribadi Rasulullah merupakan contoh (suri tauladan) yang baik untuk kamu dan untuk orang yang mengharapkan menemui Allah SWT dan hari kemudian dan mengingat Allah SWT sebanyak-banyaknya.”

Dari ayat diatas dapat diambil pengertian bahwa :

1. Diperintah untuk mengikuti ajaran-ajaran Allah SWT yang disampaikan melalui Rasul-Nya
2. Hendaklah meneladani sikap dan perbuatan Rasul dalam segala aspek kehidupan, karena beliau adalah sebaik-baik suri tauladan
3. Keteladanan pendidik di sekolah tidak terlepas pula keteladanan orang tua, ketika anak berada di lingkungan rumah dan mengontrol kegiatan selama pergaulan di rumah dan lingkungan bermain peserta didik
4. Kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik dalam mengevaluasi pendidikan akhlak peserta didik dalam kegiatan sehari-hari. Ketika di sekolah, di rumah dan lingkungan masyarakat menggunakan buku kegiatan siswa.⁵⁹

⁵⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam : Kajian Teoris dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 251.

⁵⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam : Kajian Teoris dan Pemikiran Tokoh...*, h. 252.

Dari pengertian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pengimplementasian akhlak dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru dalam mentaati segala perintah Allah dan Rasulullah serta memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik. Selanjutnya, pengimplementasian karakter Islami tidak terlepas juga dari dukungan orang tua ketika berada dirumah dengan membiasakan perbuatan-perbuatan baik kepada peserta didik sehingga terbentuklah perilaku Islami dalam diri mereka yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

E. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Islami

1. Lingkungan keluarga

- a. Kurang sinkron antara pembiasaan yang diterapkan di sekolah dengan yang dimiliki keluarga, yaitu :
 - Anak di sekolah disuruh makan dan minum dengan duduk, ketika dirumah adab makan dan minum kurang diperhatikan
 - Anak dibiasakan menjaga dan menutup aurat waktu di sekolah, sepulang sekolah karakter menutup aurat tidak diperhatikan.
- b. Kebiasaan pendidikan dirumah yang belum mencerminkan akhlak Islami, diantaranya:
 - Anak tidak dibiasakan shalat lima waktu
 - Anak tidak tilawah Al-Qur'an
- c. Sikap orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan pendidikan karakter Islami, disibukkan dengan pekerjaan, tidak sempat memperhatikan dan kasih sayang terhadap perkembangan anaknya, orang tua beranggapan bahwa pendidikan karakter Islami hanya

diajarkan di sekolah. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata acara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak.⁶⁰

Islam memandang keluarga sebagai lingkungan pertama bagi individu yang saling berinteraksi. Dari interaksi itu individu memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar kepribadiannya. Disamping itu ia juga memperoleh akhlak, nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan bimbingan tingkah laku secara langsung. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu dapat terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.⁶¹

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Keimanan yang merupakan landasan akhlak mulia dapat ditanamkan lebih dini oleh orang tua kepada anak-anak mereka. Karena pada hakikatnya sekolah, pesantren, dan guru agama yang diundang ke rumah adalah institusi dan orang yang sekedar membantu orang tua.

Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pergaulan dan bagaimana norma dalam

⁶⁰ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), h. 44.

⁶¹ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, ...h. 44.

menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diarahkan oleh keluarga.⁶²

2. Lingkungan masyarakat

Ajaran islam mengakui besarnya pengaruh lingkungan terhadap individu. Pembinaan akhlak tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan lingkungan. Lingkungan disini dalam pengertian lingkungan fisik dan psikologis. Interaksi dengan lingkungan tidak dapat di elakkan, karena membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosial. Sedikitnya informasi, budaya dan kebiasaan dan budaya masyarakat yang jauh dari nilai-nilai akhlak, akan mempengaruhi perkembangan psikologi anak didik.

3. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Televisi atau media massa lain yang lahir dari kemajuan IPTEK telah banyak memberikan dampak yang negative kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan akhlak peserta didik. Sekian banyak dari tayangan televisi, hanya sekitar 25% yang sifatnya mendidik dan terbebas dari hal-hal yang kontradiktif. 75% lainnya justru memberikan pengaruh yang buruk bagi para penontonnya, jadi ketika anak menonton televisi harus dikontrol jam menontonnya, supaya waktu belajar dirumah, bermain, menonton televisi, tilawah AL-Qur'an, murajaah Al-Qur'an dan do'a-do'a yang diamanahkan, shalat fardhu dan amaliah yang lain berjalan dengan baik.⁶³

⁶² M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*,... h. 45.

⁶³ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, ...h. 46.

Agar implementasi pendidikan karakter Islami yang ditetapkan di sekolah berjalan dengan baik dan harus sejalan dengan orang tua siswa. Orang tua dilibatkan secara aktif dalam usaha pengembangan karakter Islami peserta didik. Salah satu faktor keberhasilan pendidikan karakter Islami adalah adanya konsistensi antara sekolah dan rumah mengenai penerapan pilar-pilar karakter islam yang ditanamkan.

Para orang tua juga sebaiknya juga dihimbau untuk membaca buku-buku yang berhubungan dengan pendidikan karakter Islami agar lebih mudah mengarahkan peserta didik dan sebagai satu faktor penentu keberhasilan pendidikan karakter Islami peserta didik.⁶⁴

Berdasarkan uraian diatas, diperoleh kesimpulan bahwa yang menghambat implementasi pendidikan karakter Islami yaitu lingkungan keluarga , peran yang paling penting yaitu orang tua yang seharusnya selalu mengawasi di setiap aktivitas peserta didik, baik itu hal yang positif maupun negatif , seperti peserta didik yang terlalu sering bermain gadget yang membuatnya tenggelam dalam waktunya hingga tanpa di sadari peserta didik meninggalkan aktivitas yang sewajarnya seperti yang di ajarkan di sekolahnya, contoh peserta didik meninggalkan shalat tetapi orang tuanya tidak memperdulikan dan membiarkan peserta didik tanpa mengingatkan/menyuruhnya.

⁶⁴ *Ibid*, ...h. 46

Selanjutnya, Lingkungan masyarakat, yang paling dekat peran teman peserta didik yang sering berkata kotor dan mengolok ngolok orang yang lebih tua dari padanya, seakan itu hal yang wajar untuk dilakukan, berbanding terbalik seperti yang di ajarkan di sekolah yang mengutamakan untuk menerapkan akhlak seorang muslim.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian membutuhkan pendekatan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti secara ilmiah dalam membuktikan kebenaran dari data-data yang diperoleh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Lexy J. Moloeng dalam bukunya menjelaskan pendekatan kualitatif menurut *Bogdan* dan *Taylor* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁵ Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.

Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*).⁶⁶ Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku atau karakter, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

⁶⁵ Lexy, J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

⁶⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet.2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2.

Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Implementasi karakter Islami Pada Siswa SMP Negeri 1 Banda Aceh”.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

- a) Kepala sekolah SMP Negeri 1 Banda Aceh sebagai sumber untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter Islami pada siswa SMPN 1 Banda Aceh.
- b) Guru sebagai sumber untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter Islami pada siswa.
- c) Peserta didik SMPN 1 Banda Aceh kelas IX sebagai sumber untuk mengetahui tentang implementasi pendidikan karakter Islami.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter Islami pada siswa SMPN 1 Banda Aceh.

C. Sumber Data

Data adalah hasil dari pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁶⁷ Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data adalah segala sesuatu berupa fakta yang dapat digunakan untuk menyusun suatu informasi.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

1. Data Primer, yaitu data yang bersumber dari informan atau yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari kepala sekolah, guru kelas dan murid serta pengelola kantin yang berada di lingkungan sekolah.
2. Data Sekunder, yaitu data yang bersumber atau yang diperoleh melalui studi kepustakaan, referensi, dokumen dan observasi yang didapatkan dari lokasi penelitian.

D. Instrument Penelitian

Penelitian kualitatif yaitu peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah), sebagaimana adanya tanpa di pengaruhi atau di manipulasi. Peneliti yang memulai atau yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang akan ditelitinya. Oleh sebab itu peneliti harus terjun secara langsung ke lapangan untuk memperoleh hasil dari wawancara yang dapat di dokumentasikan melalui tertulis atau dari hasil rekaman ataupun dalam bentuk video. Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi, lembar wawancara dan lembar dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar penelitian dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur dengan baik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶⁸ Peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subjek penelitian yaitu, kepala sekolah, guru kelas, murid, dan lain sebagainya. Teknik tersebut mempermudah peneliti dalam pengambilan data yang diperlukan. Berikut adalah teknik pengumpulan data :

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁹ Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti, disebut observasi langsung, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.

Dalam metode observasi ini menggunakan pengamatan observasi langsung. Metode observasi digunakan untuk mengetahui penerapan atau implementasi pendidikan karakter Islami pada siswa SMPN 1 Banda Aceh.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 10.

⁶⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 181.

2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁰

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas atau disebut dengan wawancara tak berstruktur. Sumber data dalam teknik wawancara ini diantara lain adalah kepala sekolah, guru dan beberapa peserta didik SMPN 1 Banda Aceh tentang implementasi pendidikan karakter Islami.

3. Metode Dokumentasi

Secara bahasa, dokumen adalah barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi penulis meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya.⁷¹

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dari catatan terkait penilaian dan foto dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data berlangsung ketika terjadi proses pengumpulan data dan berhenti setelah pengumpulan data berakhir.⁷² Analisis data merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk menata, menggolongkan, memberi kode atau tanda serta proses pengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan

⁷⁰ Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 127.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 201.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), h. 333.

satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷³ Analisis data ini bertujuan untuk membatasi dan menyempitkan temuan temuan hingga suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan saat proses pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Selanjutnya, agar data yang diperoleh mempunyai makna, maka data tersebut perlu di analisis dengan cara tertentu sesuai dengan sifat dan jenis data, karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data yang bersifat kualitatif, sebagai hasil dari observasi dan interview.

Aktivitas analisis data deskriptif dalam penelitian kualitatif menurut Milles dan Huberman ada tiga cara yaitu : (1) reduksi data (data reduction), (2) penyajian data (data display), (3) verifikasi atau penarikan kesimpulan (verification/conclusionzrawing)⁷⁴ Ketiga cara tersebut dijelaskan sebagai berikut:

⁷³ Mudjia Rahardjo, *Desain dan Contoh Proses Penelitian Kualitatif*, Materi Kuliah Metodologi Penelitian Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2010. h. 46.

⁷⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 72.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Milles dan huberman menjelaskan bahwa mereduksi data adalah penarikan kesimpulan atau menitik beratkan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga dapat disusun secara sistematis dan mudah di kendalikan.

Peneliti dalam mereduksi data, terlebih dahulu akan mengidentifikasi data yang telah terkumpul agar dapat mengetahui tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data. Selanjutnya mengklasifikasi data dengan menyusun data dalam satuan-satuan sejenis. Terakhir, data dicoding sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian agar memudahkan peneliti dalam pemilahan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah mendisplaykan data yang dapat dilakukan dalam bentuk deskriptif. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami dalam rangka memperoleh kesimpulan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan bentuk teks deskriptif karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa kalimat atau kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Sebelumnya, dalam menyajikan data agar mudah dipahami dan lebih singkat peneliti melakukan pengelompokan data yang sejenis. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat memahami laporan penelitian dengan jelas dan mudah dipahami.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan (Verification/coclusionzrawing)

Menurut Milles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Setelah semua data yang dibutuhkan peneliti telah terkumpul, peneliti menarik kesimpulan dan mengkajinya lebih dalam sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.⁷⁵

⁷⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 73.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP N 1 Banda Aceh

SMP Negeri 1 Banda Aceh merumakan sebuah sekolah yang berada di Jl. Prof. A. Majid Ibrahim I Punge Jurong, Kec. Meuraxa, Kota Banda Aceh, Aceh. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah tertua di Banda Aceh, terkait dengan keberadaan SMPN 1 Banda Aceh yang tempo dulu merupakan sekolah MULO Hindia Belanda, ia menilai telah sukses melakukan proses transfer *knowledge*. Hal itu, dibuktikan dengan banyaknya alumnus yang kini menjadi “orang besar”. Berikut ini adalah data dari SMPN 1 Banda Aceh yang tertera pada Tabel 4.1 :

Tabel 4.1 Informasi SMPN 1 Banda Aceh

No	Subjek Informasi	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMPN 1 Banda Aceh
2	NPSN	10105436
3	Kurikulum	2013 dan K-Merdeka
4	Guru	52 Orang
5	Jumlah Peserta Didik	907 Orang
6	Rombongan Belajar	27
7	Ruang Kelas	27 Buah
8	Laboratorium Terpadu	1 Buah
9	Perpustakaan	1 Buah
10	Sanitasi Peserta Didik	4 Buah
11	Luas Tanah	14.839 m ²

12	Akses Internet	Tidak Ada
13	Sumber Listrik	PLN
14	Daya Listrik	33.000

B. Implementasi Pendidikan Karakter Islami di SMPN 1 Banda Aceh

Implementasi pendidikan karakter Islami di SMPN 1 Banda Aceh dapat kita kaji jika kita memahami makna implementasi itu sendiri. Jika kita mengacu pada pendapat dari Kamus Webster maka dapat kita pahami bahwasanya proses pengimplementasikan adalah kegiatan menjalankan atau menerapkan suatu subjek terhadap objek tertentu dan kemudian dari proses tersebut menghasilkan suatu efek. Apabila kita mengintegrasikan pemahaman tersebut dalam pendidikan karakter Islami di SMPN 1 Banda Aceh maka hal yang akan dilihat dari penelitian ini adalah ada atau tidaknya bentuk proses menjalankan atau penerapan konsep pendidikan karakter Islami di lingkungan SMPN 1 Banda Aceh pada saat kegiatan sekolah berlangsung. Berikut adalah hasil yang diperoleh setelah dilakukan proses *Data Collection* (Pengumpulan data) :

a. Implementasi Pendidikan Karakter Islami dalam Visi dan Misi

Berdasarkan wawancara terhadap Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Banda Aceh terkait visi misi sekolah didapati bahwa sekolah tersebut memiliki visi dan misi untuk menjadikan siswa sebagai pribadi yang unggul, berprestasi, dan berakhlakulkarimah.⁷⁶ Dari pernyataan kepala sekolah tersebut diperoleh bahwa

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan M.Yunus (Kepala SMP N 1 Banda Aceh), 27 Juli 2023

sekolah tersebut memiliki visi misinya, kemudian pernyataan tersebut diperkuat dari hasil Observasi peneliti seperti gambar 4.1 dibawah ini:

No	Indikator	Pernyataan	Penilaian	
			Ada	Tidak Ada
1	Profil Sekolah	Visi Misi	✓	
		Penerapan kurikulum sekolah	✓	

Gambar 4.1 Hasil Observasi Terhadap Visi Misi

Gambar diatas merupakan hasil dari observasi yang mengidentifikasi keberadaan visi misi di sekolah, dan hasil observasi tersebut diperkuat dari keberadaan visi misi yang tertulis di papan visi misi sekolah seperti gambar 4.2 di bawah ini :



Gambar 4.2 Visi Misi SMPN 1 Banda Aceh

Berdasarkan gambar tersebut visi dari sekolah ini adalah menciptakan insan berprestasi, berbudaya, dan Berakhlauq Karimah sedangkan Misi dari sekolah ini adalah,

- 1). Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan serta berbudaya saing tinggi berbasis teknologi informasi dan komunikasi

- 2). Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam berpikir dan berbuat kreatif, Inovatif dan Rasional
- 3). Meningkatkan kinerja sekolah untuk berprestasi akademis dan non akademis melalui input dan proses pembelajaran
- 4). Menciptakan suasana Islami di lingkungan sekolah dengan menumbuhkan kepekaan serta cinta terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari
- 5). Mengembangkan kinerja profesional Guru dan Karyawan Untuk Berdisiplin, memiliki Pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakan Tugas
- 6). Berkomunikasi dan bekerjasama dengan komite sekolah, orang tua siswa, masyarakat unsur terkait agar terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Visi dan misi merupakan sebuah target atau tujuan sekolah yang menjadi dasar untuk membuat sebuah kebijakan. Sehingga jika kita cermati dari visi dan misi diatas sudah sangat mengarah pada penerapan pendidikan karakter Islami. Kemudian dari kalimat visi yakni ‘menciptakan insan berprestasi, berbudaya, dan Berakhlauq Karimah’, sekolah menginginkan bahwa setiap kebijakan yang dibuat dapat menjadikan peserta didik untuk menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik disamping cerdas secara intelektual.

Dari poin ke-4 pada misi sekolah yang berbunyi ‘menciptakan suasana Islami di lingkungan sekolah dengan menumbuhkan kepekaan serta cinta terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari’ dapat kita pahami bahwa misi ini sinergi

terhadap bunyi visi sekolah dan juga linear dengan penerapan pendidikan karakter Islami pada peserta didik. Hal itu dikatakan linear karena misi merupakan cara untuk mewujudkan visi, sehingga untuk mewujudkan insan yang berakhlakul karimah maka sekolah akan membuat kebijakan yang dapat menciptakan serta mengontrol kegiatan-kegiatan sekolah dalam suasana Islami agar berefek pada kesadaran peserta didik untuk berkarakter Islami.

b. Implementasi Pendidikan Karakter Islami dalam Kurikulum

Setelah dilakukan observasi terhadap penerapan kurikulum berjalan di SMPN 1 Banda Aceh ditemui bahwa sekolah tersebut sudah mulai menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka, namun dalam pelaksanaannya hanya kelas 7 yang telah menggunakan kurikulum merdeka pada pembelajaran sedangkan kelas 8 sampai dengan kelas 9 masih menggunakan kurikulum K-13.⁷⁷

Pernyataan tersebut di perkuat dari temuan observasi langsung pada pelaksanaan pembelajaran. Data yang dikumpulkan melalui lembar observasi seperti gambar 4.3 berikut:

No	Indikator	Pernyataan	Penilaian	
			Ada	Tidak Ada
1	Profil Sekolah	Visi Misi	✓	
		Penerapan kurikulum sekolah	✓	

Gambar 4.3 Hasil Observasi Terhadap Penerapan Kurikulum Sekolah

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan M.Yunus (Kepala SMP N 1 Banda Aceh), 27 Juli 2023

Jika kita analisa tujuan masing-masing kurikulum, baik itu kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka sama- sama memiliki arah untuk membentuk karakter Islami peserta didik. Tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemendikbud, 2023). Ungkapan memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman dan afektif menunjukkan makna dari pendidikan karakter Islami. Kata beriman merujuk pada karakter kepada Allah (*Hablumminallah*) dan Kata afektif merujuk pada karakter kepada sesama makhluk Allah (*Hablumminannas*). Sedangkan untuk Kurikulum Merdeka salah satu arah tujuannya adalah penguatan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk memacu tercapainya Profil Mahasiswa Pancasila dengan memanfaatkan pandangan dunia lain melalui pembelajaran berbasis proyek. Dengan melaksanakan P5, guru diharapkan mempunyai pilihan untuk mengikuti cara belajar siswa agar mampu mengembangkan batasan dan membentuk pribadi yang bermartabat sebagaimana tergambar dalam Profil Siswa Pancasila. Upaya penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat memberikan potensi peluang terbuka bagi pelajar untuk “mengalami pengetahuan” sebagai sarana penguatan karakter, serta peluang berharga untuk memperoleh manfaat dari kondisi lingkungan sekitarnya. Berdasarkan pemahaman tersebut korelasi antara P5 dengan pendidikan karakter Islami yaitu terlihat dari makna sila di pancasila yaitu terdapat kaidah karakter

kepada Allah (*Hablumminallah*) pada sila pertama dan karakter kepada sesama makhluk Allah (*Hablumminannas*) yaitu pada sila ke-2 sampai sila ke-5.

c. Implementasi Pendidikan Karakter Islami dalam Kebijakan

Implementasi Pendidikan Karakter Islami dalam Kebijakan dapat terlihat dari pernyataan kepala sekolah yang menjelaskan bahwa kebijakan-kebijakan sekolah telah tertuang dalam kode etik sekolah yang terpajang di kantor pengajaran.⁷⁸ Selain itu hal ini juga diperkuat dengan observasi langsung ke kantor pengajaran, ketersediaan papan kode etik tersebut dapat terlihat pada data gambar 4.4 dan 4.5 berikut ini:

2	Sarana prasarana	Spanduk/papan kode etik siswa dan guru	✓	
		Spanduk/papan ajakan berkarakter islami	✓	
		Sarana dan prasarana ibadah	✓	

Gambar 4.4 Hasil Observasi Terhadap Sarana Prasarana Sekolah

Dari hasil observasi tersebut dilakukan validasi terhadap penempatan spanduk/ papan kode etik guru dan peserta didik tersebut disekolah dan dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut ini :

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan M.Yunus (Kepala SMP N 1 Banda Aceh), 27 Juli 2023



Gambar 4.5 Papan Kode Etik Guru dan Peserta Didik SMPN 1 Banda Aceh

Selanjutnya implementasi Pendidikan Karakter Islami dalam Kebijakan juga dapat terlihat dengan adanya papan-papan ajakan berkarakter islami, yang mana dengan himbauan yang tersebar di lingkungan sekolah ini dapat mengetuk hati peserta didik karena telah berulang-ulang membacanya.⁷⁹

Berdasarkan pernyataan informan dilakukan pengamatan di depan ruang pengajaran untuk melihat ketersediaan spanduk/ papan ajakan berkarakter Islami tersebut dan didapati bahwa pernyataan tersebut benar adanya. spanduk/ papan ajakan berkarakter Islami tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut ini :



Gambar 4.6 Papan Ajakan Berkarakter Islami SMPN 1 Banda Aceh

d. Implementasi Pendidikan Karakter Islami dalam Program dan Kegiatan

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan M.Yunus (Kepala SMP N 1 Banda Aceh), 27 Juli 2023

Implementasi Pendidikan Karakter Islami dalam Program dan Kegiatan SMPN 1 Banda Aceh dapat terlihat dari diselenggarakannya program sekolah seperti pengajian yasin setiap hari jum'at, bimbingan konseling, penyisipan karakter dalam kegiatan belajar mengajar, dan ekstrakurikuler sekolah.⁸⁰ Dari pernyataan kepala sekolah tersebut kita memperoleh informasi bahwasanya program yang dilaksanakan sekolah adalah program penyisipan karakter dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru. Kemudian keterlaksanaan program ini divalidasi oleh pernyataan guru yang melaksanakan program kegiatan belajar mengajar.

Implementasi Pendidikan Karakter Islami dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam bentuk kegiatan membaca doa ketika pembelajaran akan dimulai, kemudian mengintegrasikan antara ilmu dengan norma-norma kebaikan, serta mengaitkan ilmu dengan kebesaran Sang Pencipta.⁸¹

Pernyataan tersebut juga telah divalidasi kepada peserta didik mengenai pengadaan program tersebut, dari hasil wawancara peserta didik benar adanya bahwa dalam satu minggu sekali terdapat kegiatan konseling dan yasinan rutin setiap jum'at.⁸²

Sehingga dari pertanyaan –pertanyaan tersebut dapat kita validasi bahwasanya Implementasi Pendidikan Karakter Islami di SMPN 1 Banda Aceh dalam program dan kegiatan sekolah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pengajian rutin setiap

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan M.Yunus (Kepala SMP N 1 Banda Aceh), 27 Juli 2023

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Yusra (Guru SMP N 1 Banda Aceh), 21 Juli 2023

⁸² Hasil Wawancara dengan Peserta Didik SMP N 1 Banda Aceh, 27 Juli 2023

jum'at, bimbingan konseling, penyisipan karakter dalam belajar, dan pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis keagamaan seperti Rohis.

Kegiatan-kegiatan sekolah yang mengimplementasikan pendidikan karakter Islami pada berbagai aspek dapat terlihat efeknya pada peserta didik berdasarkan data observasi berikut ini :

5	Nilai Rabbaniyah	Peserta didik membaca doa sebelum belajar	✓	
		Peserta didik membuang sampah pada tempatnya	✓	
		Peserta didik antusias dalam belajar	✓	
		Peserta didik membuang sampah pada tempatnya	✓	
6	Nilai Insaniyah	Peserta didik memiliki sopan santun kepada guru	✓	
		Peserta didik memberi hormat kepada guru sebelum pembelajaran	✓	
		Peserta didik saling bantu membantu dalam pembelajaran	✓	

Gambar 4.7 Hasil Observasi Terhadap Nilai Rabbaniyah dan Insaniyah Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti menemukan bahwa peserta didik telah menerapkan nilai-nilai Rabbaniyah dan nilai-nilai Insaniyah di dalam kegiatannya di sekolah. Nilai-nilai rabbaniyah adalah nilai yang menunjukkan karakter seseorang terhadap Rabbnya sedangkan nilai Insaniyah menunjukkan karakter seseorang terhadap sesama makhluk Allah.

Efek terhadap peserta didik dengan adanya implentasi pendidikan karakter Islami di SMPN 1 Banda Aceh juga terlihat dari jawaban peserta didik dari wawancara mengenai aspek nilai Rabbaniyah dan nilai Insaniyah pada mereka. Aspek nilai Rabbaniyah dalam wawancara yang ditemui ketika melakukan wawancara dengan peserta didik bahwa perihal takdir adalah Allah yang telah menetapkan. Nilai Rabbaniyah yang membentuk karakter terhadap Allah pada

jawaban ini adalah konsep Iman, karena dengan mempercayai takdir Allah.⁸³ Nilai Rabbaniyah lainnya yang dapat kita temui adalah pengetahuan mereka terhadap jumlah rakaat dalam setiap Shalat, Nilai rabbaniyah yang muncul pada jawaban ini adalah Ihsan yaitu penerapan ilmu keislaman. Dengan memahami berapa jumlah rakaat shalat yang merupakan tiang utama dalam ibadah terhadap Allah menunjukkan bahwa peserta didik tersebut telah menyadari kewajibannya untuk melaksanakan perintah dari Rabbnya.⁸⁴

Selanjutnya nilai-nilai Insaniyah dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa mereka berorganisasi di dalam sekolah, hal ini merupakan bentuk dari silaturahmi yang merupakan konsep nilai-nilai Insaniyah. Dan kemudian nilai-nilai Insaniyah juga terlihat dari toleransi keberagaman yang ditampakkan oleh peserta didik dalam jawaban hasil wawancara.⁸⁵ Toleransi yang dimaksudkan adalah dengan bersedia mengajak berbaur teman-teman pindahan yang berbeda berbeda ras, etnis, maupun bangsa sehingga ini menunjukkan bentuk persaudaraan dalam nilai-nilai Insaniyah.

Dari pernyataan-pernyataan hasil wawancara dan hasil observasi serta dokumentasi diatas dapat kita ketahui bahwa sekolah SMPN 1 Banda Aceh mengimplementasikan pendidikan karakter Islami pada setiap aspek di sekolahnya terlepas dari seberapa efisien pengimplementasian tersebut.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik SMP N 1 Banda Aceh, 27 Juli 2023

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik SMP N 1 Banda Aceh, 27 Juli 2023

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik SMP N 1 Banda Aceh, 27 Juli 2023

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di SMPN 1 Banda Aceh

Faktor adalah suatu keadaan yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu, Sehingga dalam kasus Implementasi Pendidikan Karakter di SMPN 1 Banda Aceh didapati 2 jenis faktor yang dapat menjadi pendukung maupun menjadi penghambat. Berikut faktor-faktor yang ditemukan di SMPN 1 Banda Aceh antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan sebuah faktor dari dalam lingkungan sekolah yang mempengaruhi pelaksanaan atau Implementasi Pendidikan Karakter Islami di SMPN 1 Banda Aceh. Faktor Internal tersebut diantaranya:

1). Dukungan dari *Stakeholder* atau Pimpinan Kerja

Informasi mengenai dukungan dari *Stakeholder* atau Pimpinan Kerja sebagai faktor yang mempengaruhi diperoleh dari pernyataan kepala sekolah. Kepala sekolah beranggapan bahwa suatu program berjalan efektif termasuk program pendidikan karakter adalah dukungan dari stakeholder seperti dukungan materil dan moril, dan sinergi warga sekolah untuk mendukung program yang dijalankan, sebagai contoh apabila guru tidak mengindahkan himbauan dari tim peningkat mutu sekolah dalam pembinaan karakter, maka program-program yang dijalankan tidak akan berjalan dengan lancar.⁸⁶ Kemudian pernyataan tersebut juga dipertegas oleh guru yang diwawancarai, menurut guru tersebut yang membuat

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan M.Yunus (Kepala SMP N 1 Banda Aceh), 27 Juli 2023.

program program berjalan efektif adalah kerjasama antara berbagai pihak disekolah termasuk dukungan pimpinan dan saling mendukung keterlaksanaan program.⁸⁷

Dukungan pimpinan menjadi sesuatu yang penting dikarenakan pimpinan merupakan penghasil kebijakan, jika kebijakan-kebijakan yang diputuskan tidak bijaksana maka akan menjadi penghambat untuk proses pelaksanaan program, kebijakan tersebut termasuk pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter Islami.

2). Kerjasama Secara Vertikal dan Horizontal

Kerjasama secara vertikal adalah kerjasama antara atasan maupun bawahan dalam struktural sedangkan kerjasama secara horizontal adalah kerjasama antar sesama rekan kerja yang setara. Jadi hal ini dimaksudkan agar setiap kebijakan dan pelaksanaan program yang akan dirancang atau dijalankan harus sinergi dan saling mendukung agar program pendidikan karakter Islami dapat terlaksana dengan baik.⁸⁸

3). Profesionalisme Kerja

Faktor profesionalisme kerja disimpulkan dari pernyataan informan yaitu peserta didik. Pernyataan peserta didik tersebut berupa keluhan mengenai ketidaknyaman ketika melaksanakan kegiatan kajian, keluhan tersebut seperti penyampaian materi yang monoton serta kualitas ergonomi kegiatan yang kurang mumpuni sehingga membuat peserta didik malas dan bosan mengikuti kajian-kajian

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Guru SMP N 1 Banda Aceh, 21 Juli 2023

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Guru SMP N 1 Banda Aceh, 21 Juli 2023

tersebut. Selain itu juga kurangnya rasa simpati dari pelaksanaan kegiatan konseling juga menjadi hal pokok keluhan mereka.⁸⁹

Profesionalitas kerja itu penting dikarenakan dengan kualitas pekerjaan kita yang baik dan maksimal akan berpotensi menghasilkan hasil yang maksimal juga, sehingga program pendidikan karakter Islami di sekolah juga dapat terlaksana dengan baik. Contoh profesionalisme pekerjaan yang baik adalah dengan selalu berinovasi terhadap program-program peningkatan kualitas karakter agar anak-anak tertarik atau terbiasa dengan program tersebut.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan sebuah faktor dari luar lingkungan sekolah yang mempengaruhi pelaksanaan atau Implementasi Pendidikan Karakter Islami di SMPN 1 Banda Aceh. Faktor eksternal tersebut diantaranya:

1). Dukungan Orang Tua Peserta Didik

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 1 Banda Aceh didapati pernyataan bahwa dukungan orang tua peserta didik menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat penting bagi keterlaksanaan program pendidikan karakter Islami. Orang tua menjadi madrasah pertama bagi anaknya, jadi kolaborasi antara program sekolah dan dilanjutkan pada pola asuh yang sinergi dengan program sekolah membuat program pendidikan karakter Islami tersebut akan berjalan secara maksimal.⁹⁰ Hal ini juga diperkuat dari pernyataan guru saat diwawancarai, guru tersebut berpendapat bahwa dukungan dan kerjasama dari

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik SMP N 1 Banda Aceh, 27 Juli 2023

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan M.Yunus (Kepala SMP N 1 Banda Aceh), 27 Juli 2023

orang tua siswa, dan juga program-program pemerintahitu penting. Karena pembentukan karakter itu tidak akan efektif jika hanya mengandalkan beberapa jam di sekolah, karena sebagian besar waktu anak juga dihabiskan bersosial di keluarga dan lingkungannya.⁹¹

b. Produk Modernisasi

Produk Globalisasi Yang Salah Penempatan menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter Islami didapat dari hasil wawancara guru sekolah, kasus yang dibahas oleh guru tersebut adalah permainan online atau game yang membuat anak malas untuk belajar bersosial, efek dari hal tersebut mempengaruhi karakter anak karena tidak memahami bagaimana cara bersikap.⁹² Game online menjadi penghambat apabila digunakan secara berlebihan dan tidak ditempatkan pada tempatnya. Hal itu akan berefek pada proses sosialisasi peserta didik. Dengan kemalasan berproses akan menjadi penghambat untuk pelaksanaan program pendidikan karakter Islami di sekolah.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Guru SMP N 1 Banda Aceh, 21 Juli 2023

⁹² Hasil Wawancara dengan Guru SMP N 1 Banda Aceh, 21 Juli 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

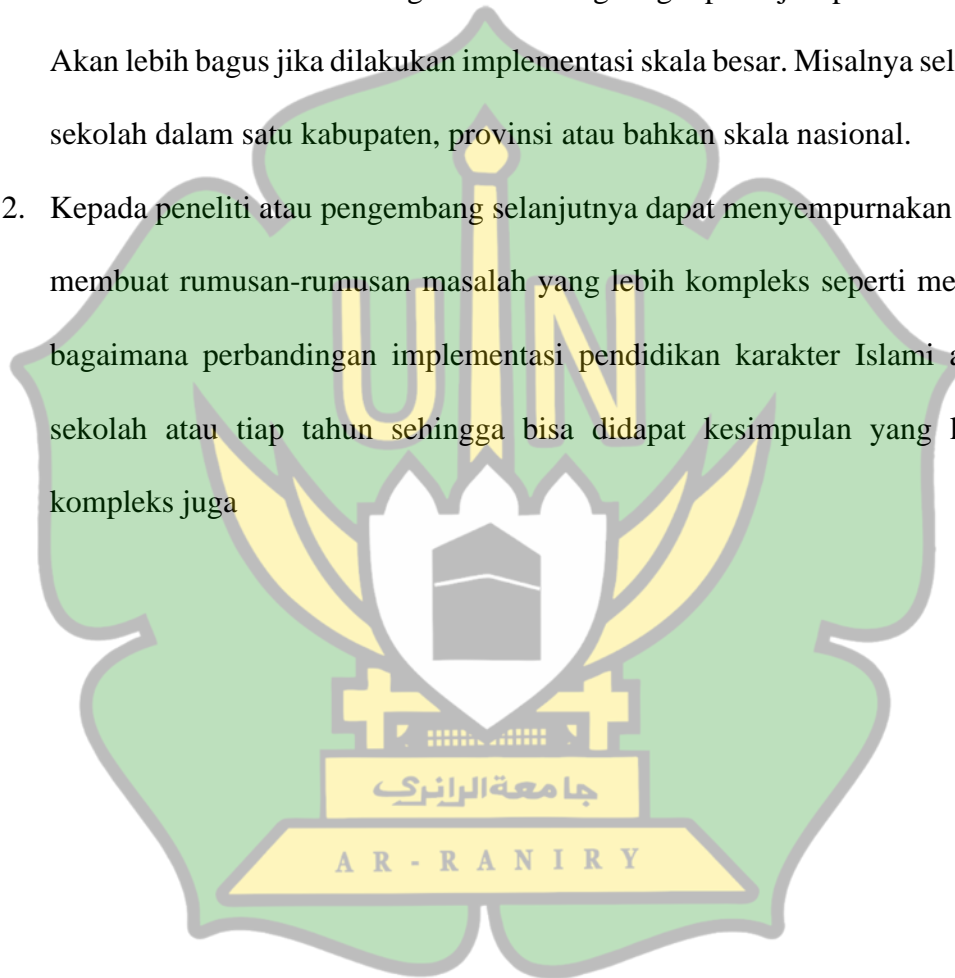
Berdasarkan hasil interpretasi data pada bab 4, penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa SMPN 1 Banda Aceh ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter di SMPN 1 Banda Aceh telah dilaksanakan oleh pihak sekolah, hal tersebut terlihat dari Implementasi Pendidikan Karakter Islami dalam Visi Misi, Implementasi Pendidikan Karakter Islami dalam Kurikulum, Implementasi Pendidikan Karakter Islami dalam Kebijakan, serta Implementasi Pendidikan Karakter Islami dalam program dan kegiatan sekolah
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa SMPN 1 Banda Aceh dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal berupa dukungan *stakeholder* atau pimpinan, kerjasama secara vertikal dan horizontal, dan profesionalitas kerja, kemudian faktor eksternal berupa dukungan orang tua peserta didik dan lingkungan, dan produk modernisasi.

B. Saran

Saran yang diajukan kepada pembaca atau bahkan peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa antara lain :

1. Penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa SMPN 1 Banda Aceh ini masih sangat kecil ruang lingkup subjek penelitiannya, Akan lebih bagus jika dilakukan implementasi skala besar. Misalnya seluruh sekolah dalam satu kabupaten, provinsi atau bahkan skala nasional.
2. Kepada peneliti atau pengembang selanjutnya dapat menyempurnakan atau membuat rumusan-rumusan masalah yang lebih kompleks seperti melihat bagaimana perbandingan implementasi pendidikan karakter Islami antar sekolah atau tiap tahun sehingga bisa didapat kesimpulan yang lebih kompleks juga

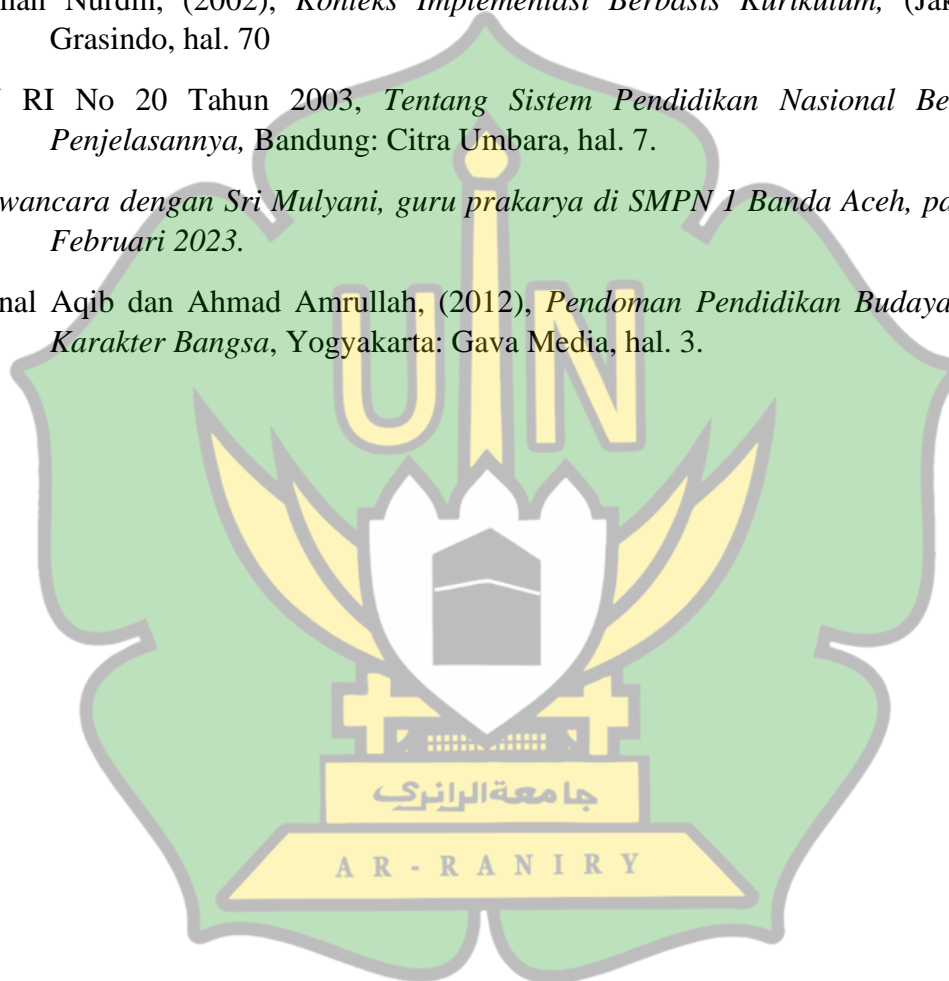


DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, (2014), *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: Interes Media, hlm. 6.
- Abdurrahman bp, sabhayati asri munandar,dkk, (2013), “Pengertian pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan”, *Jurnal Al-urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2(1), hal. 5.
- Ali Abdul Halim Mahmud, (2014), *Akhlaq Mulia cet. 1* Jakarta : Gema Insani Press, hal. 32.
- Bagong Suyanto, (2010), *Masalah Sosial Anak*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, Hal. 52
- Basrowi Suwandi, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 127.
- Daryanto, Suryatri Darmiatun,(2013), *Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah Yogyakarta*: Gafa Media, hlm. 63
- Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2010, hlm. 595.
- Dharma Kusuma, dkk, (2011), *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 113-117.
- Doni Koesoema, (2007), *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, hlm. 80.
- Echoles, M.John dan Hassan Shadily, (1995), *Kamus Inggris Indonesia : An English Indonesian Dictionary*, Jakarta: PT Gramedia, Cet.XXI. hlm. 214.
- Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, (2013), *pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 29.
- Heri Gunawan, (2014), *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, cet. Ke-3, hal. 3.
- Heri Gunawan, (2012), *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, hlm. 93.
- Maryam Jamilah Al'awali, (2013), “*Pendidikan Karakter Di MTs NU 1 Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013*”*Skripsi*, Banyumas.
- Marzuki, (2015), *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, hlm. 21.

- Maswardi M. Amin, (2015), *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, Yogyakarta: Calpulis, hal. 4
- Moh. Miftahul Arifin, (2012) “*Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik*” Tesis, Kediri.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, (2012), *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga pendidikan Islam Secara Holistik*, Yogyakarta: Teras, hlm. 189-191.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, (2020), *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani Press, jilid 2, hlm. 989.
- Mudjia Rahardjo, (2010), *Desain dan Contoh Proses Penelitian Kualitatif*, Materi Kuliah Metodologi Penelitian Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Hal. 46.
- M. Quraish Shihab, (1996), *Wawasan Al-Qur’an*, Bandung: Mizan, hlm. 270.
- Najib Sulhan, (2010), *Pendidikan Berbasis Karakter*, Surabaya: PT. Jepe Press Media Utama, cet. Ke-1, hlm. 2.
- Nasrullah, (2015), “*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*”. Skripsi. Kota Bima.
- Novel.org, *Implementasi*, diakses pada tanggal 01 Februari 2023 dari website: https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1590/5/141801060_file%205.pdf.
- Nurkhalis, (2013), “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Kependidikan*, Vol.1(3), hal. 26-27
- Pusat Bahasa Depdiknas, (2008), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, hlm. 682.
- Ramayulis, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia Group, cet. 9, hal. 53.
- Ryan dan Bohlin, *Building Character In Schools: Practical Ways To Bring Moral Instruction To Life*. (San Francisco: Jossey Bass, 1999), hal. 5
- Sugioyono, (2013), *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, hal 13-14.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, hal 333.
- Suharsimi Arikunto, (2002), *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 10.

- Suharsimi Arikunto, (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 201.
- S. Margono, (2004), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 181.
- Tafsir, Ahmad, (2010), *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 32.
- Usman Nurdin, (2002), *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, hal. 70
- UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, Bandung: Citra Umbara, hal. 7.
- Wawancara dengan Sri Mulyani, guru prakarya di SMPN 1 Banda Aceh, pada 2 Februari 2023.*
- Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, (2012), *Pendoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Gava Media, hal. 3.



Lampiran 1 : Matrik Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Partisipan	Pertanyaan
Implementasi pendidikan karakter Islami siswa SMPN 1 Banda Aceh	1. Profil Sekolah 2. Sarana Prasarana 3. Program	1.1 Visi Misi 1.2 Kurikulum Sekolah 2.1 Ketersediaan Sarana Prasarana 3.1 Ketersediaan Program 3.2 Keterlaksanaan Program	Kepala Sekolah	<p>1.1.1 Apa visi misi sekolah ini?</p> <p>1.1.2 Apakah visi misi sekolah berkaitan dengan Pendidikan Karakter Islami?</p> <p>1.2.1 Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?</p> <p>2.1.1 Apakah di sekolah ini terdapat spanduk/papan kode etik guru dan peserta didik?</p> <p>2.1.2 Apakah di sekolah ini terdapat spanduk/papan ajakan berkarakter Islami?</p> <p>3.1.1 Program apa saja yang dilakukan sekolah untuk mendidik karakter peserta didik?</p> <p>3.2.1 Bagaimana Keterlaksanaan Program tersebut?</p>
	1. RPP 2. Program	1.1 Rancangan KBM 1.2 Evaluasi Karakter	Guru	1.1.1 Dalam KBM yang Bapak/Ibu lakukan,

		Peserta Didik 2.1 Ketersediaan Program 2.2 Keterlaksanaan Program		Apakah Bapak/Ibu mengintegrasikan pendidikan karakter Islami? Jika ada seperti apa contohnya? 1.2.1 Apakah Bapak/Ibu melakukan kegiatan evaluasi terhadap karakter Peserta didik? 1.2.2 Bagaimana karakter peserta didik saat ini menurut Bapak/Ibu? 2.1.1 Apakah di sekolah ini ada program untuk pendidikan karakter Islami peserta didik? 2.2.1 Menurut Bapak/Ibu, apakah program yang dijalankan tersebut efektif?
1. Program 2. Nilai <i>Rabbaniyah</i> Peserta Didik 3. Nilai <i>insaniyah</i> Peserta Didik	1.1 Ketersediaan Program 1.2 Keterlaksanaan Program 2.1 Penerapan iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal,	Peserta Didik	1.1.1 Apakah ada dilaksanakan program seperti kajian atau bimbingan konseling selama kalian bersekolah disini?	

		<p>syukur, dan sabar</p> <p>3.1 Penerapan silaturahmi, persaudaraan, persamaan, adil, baik sangka, rendah hati, menepati janji, lapang dada, perwira, hemat, dan dermawan</p>	<p>1.2.1 Seberapa sering program tersebut dilaksanakan atau kalian ikuti?</p> <p>1.2.2 Apakah program-program tersebut bermanfaat bagi kalian?</p> <p>2.1.1 Apakah kalian percaya bahwa takdir Allah yang menetapkan?</p> <p>2.1.2 Apakah kalian pernah melakukan perbuatan baik? Contohnya?</p> <p>2.1.3 Apakah kalian pernah berniat untuk melakukan kebaikan?</p> <p>2.1.4 Berapa raka'at kalian shalat dalam sehari?</p> <p>2.1.5 Apakah kalian berharap dibalas dengan kebaikan apabila kalian melakukan perbuatan baik kepada orang lain?</p> <p>2.1.6 Apakah kalian nyaman curhat kepada Allah ketika kalian mendapatkan suatu masalah atau cobaan?</p> <p>2.1.7 Apakah kalian merasa kecewa apabila Allah belum mengabulkan apa yang kita inginkan?</p>
--	--	---	--

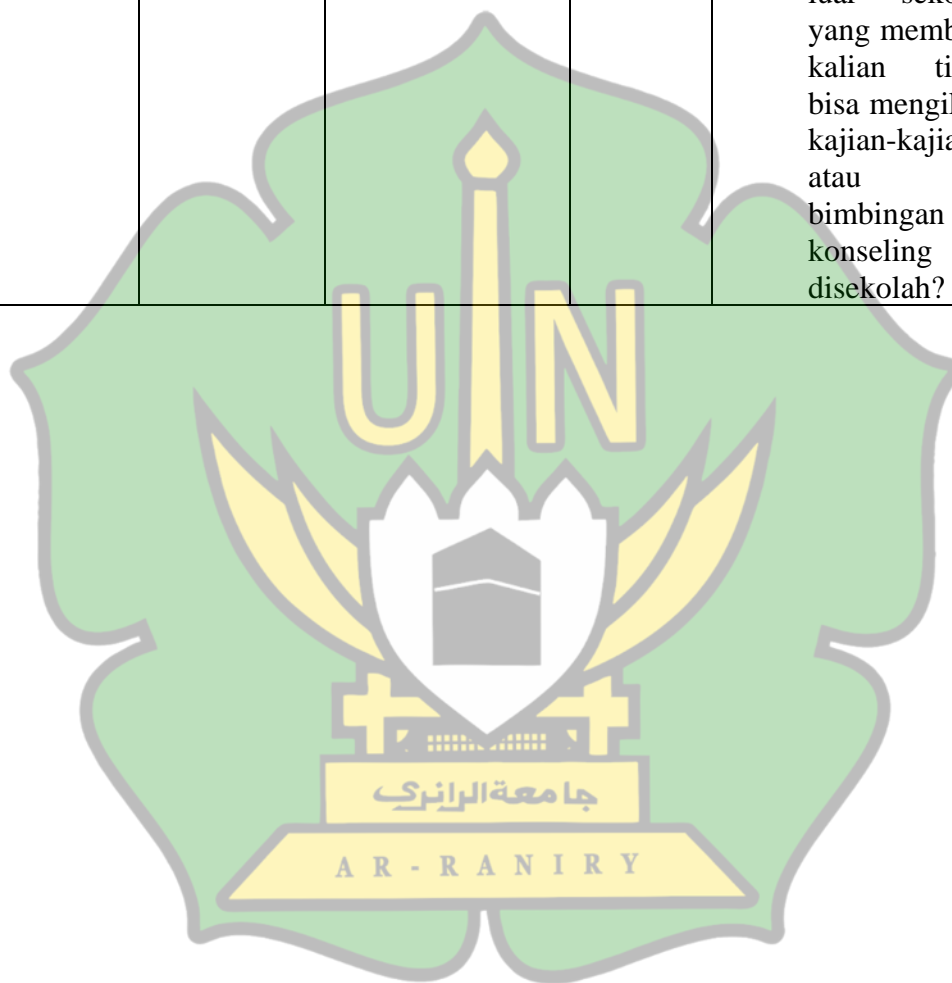
			<p>2.1.8 Apakah kalian akan membalas apabila kalian dizhalimi oleh orang lain?</p> <p>3.1.1 Apakah kalian ada masuk organisasi di sekolah atau di luar sekolah?</p> <p>3.1.2 Jika seseorang berlaku jahat kepada kalian, bagaimana kalian menyikapinya ?</p> <p>3.1.3 Bagaimana kalian menyikapi kalau ada orang yang berbeda daerah sekolah di tempat kalian?</p> <p>3.1.4 Jika kalian tiba-tiba mendapatkan uang bantuan dari sekolah, sedangkan ada teman yang sangat membutuhkan tidak dapat, apa yang akan kalian lakukan?</p> <p>3.1.5 Jika kalian mendengar dari sahabat dekat kalian bahwa ada orang yg memfitnah kalian apa yang akan kalian lakukan kepada orang tersebut?</p> <p>3.1.6 Apakah kalian akan menjauhi orang yang</p>
--	--	--	---

			<p>lebih bodoh dari kalian?</p> <p>3.1.7 Jika kalian sudah berjanji kepada teman sekolah untuk membantunya mengerjakan pr, akan tetapi ternyata ada kegiatan yang sangat kalian sukai, apa yang akan kalian lakukan?</p> <p>3.1.8 Apa yang akan kalian lakukan kalau kalian dicurangi oleh teman sekelas kalian?</p> <p>3.1.9 Apabila ada teman kalian memfitnah kalian dibelakang, apakah kalian akan membalas untuk memfitnahnya kembali untuk balas dendam?</p> <p>3.1.10 Apakah kalian memiliki tabungan?, jika ada kenapa tabungan itu penting untuk kalian?</p> <p>3.1.11 Jika ada seorang teman mau meminjam uang kepada kalian untuk makan karena dia sangat lapar, sedangkan kalian ingin menabung uang tersebut, apa</p>
--	--	--	---

				yang akan kalian lakukan?
Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter Islami pada siswa SMPN 1 Banda Aceh	1. Faktor Internal 2. Faktor Eksternal	-	Kepala Sekolah	1.1 Menurut Bapak/ibu, hal-hal internal apa saja yang membuat program pendidikan karakter Islami anak berjalan efektif? 1.2 Adakah faktor internal yang menghambat kesuksesan program pendidikan karakter Islami pada peserta didik? 2.1 Menurut Bapak/ibu, hal-hal eksternal apa saja yang membuat program pendidikan karakter Islami anak berjalan efektif? 2.2 Adakah faktor eksternal yang menghambat kesuksesan program pendidikan karakter Islami pada peserta didik?
	1. Faktor Internal	-	Guru	1.1 Menurut Bapak/ibu, hal-hal internal apa

	2. Faktor Eksterna 1			<p>saja yang membuat Pelaksanaan program pendidikan karakter Islami anak berjalan efektif?</p> <p>1.2 Adakah faktor internal yang menghambat kesuksesan Pelaksanaan program pendidikan karakter Islami pada peserta didik?</p> <p>2.1 Menurut Bapak/ibu, hal-hal eksternal apa saja yang membuat Pelaksanaan program pendidikan karakter Islami anak berjalan efektif?</p> <p>2.2 Adakah faktor eksternal yang menghambat kesuksesan Pelaksanaan program pendidikan karakter Islami pada peserta didik?</p>
	1. Faktor Internal 2. Faktor Eksterna 1	-	Peserta Didik	1.1 Apa yang membuat kalian malas untuk mengikuti

				<p>program kajian atau bimbingan konseling di sekolah kalian?</p> <p>1.2 Apakah ada masalah dari luar sekolah yang membuat kalian tidak bisa mengikuti kajian-kajian atau bimbingan konseling disekolah?</p>
--	--	--	--	--



Lampiran 2 : Matrik Pedoman Observasi

Nama Sekolah : SMPN 1 Banda Aceh

Fokus Observasi : Implementasi Pendidikan Karakter Islami siswa SMPN 1 Banda Aceh

No	Indikator	Pernyataan	Penilaian	
			Ada	Tidak Ada
1	Profil Sekolah	Visi Misi		
		Penerapan kurikulum sekolah		
2	Sarana prasarana	Spanduk/papan kode etik siswa dan guru		
		Spanduk/papan ajakan berkarakter Islami		
		Sarana dan prasarana ibadah		
3	Program	Program Pendidikan Karakter Islami		
		Guru memiliki program pembinaan karakter peserta didik		
		Dokumentasi partisipasi guru dan peserta didik dalam kegiatan pendidikan karakter Islami sekolah		
4	RPP	RPP Guru terintegrasi dengan pendidikan karakter Islami		
		Guru melakukan evaluasi karakter peserta didik		
		Guru memiliki form evaluasi karakter peserta didik		
5	Nilai Rabbaniyah	Peserta didik membaca doa sebelum belajar		

		Peserta didik membuang sampah pada tempatnya		
		Peserta didik antusias dalam belajar		
		Peserta didik membuang sampah pada tempatnya		
6	Nilai Insaniyah	Peserta didik memiliki sopan santun kepada guru		
		Peserta didik memberi hormat kepada guru sebelum pembelajaran		
		Peserta didik saling bantu membantu dalam pembelajaran		



Lampiran 3 : Rekapitan Hasil Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Apa visi misi sekolah ini? (Kalau semuanya saya tidak hafal juga ya tapi secara gais besar visi misi sekolah ini adalah untuk mejadikan siswa yang unggul, berprestasi, dan berakhlakul karimah)
2. Apakah visi misi sekolah berkaitan dengan Pendidikan Karakter Islami? (Sangat berkaitan karena visi misi ini disinergikan dengan tujuan pendidikan nasional)
3. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini? (kalau kelas 7 sudah menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum k-13)
4. Apakah disekolah ini terdapat spanduk/papan kode etik guru dan peserta didik? (Ada yang terpajang di depan ruang pengajaran)
5. Apakah di sekolah ini terdapat spanduk/papan ajakan berkarakter Islami? (Ada seperti didepan kantor pengajaran, juga ada beberapa ditaman dan dekat pintu gerbang agar bisa terlihat peserta didik sehingga harapannya bisa tertanam dalam hati atas himbauan-himbauan tersebut)
6. Program apa saja yang dilakukan sekolah untuk mendidik karakter peserta didik?(Ada program dari ekstrakurikuler seperti Rohis, dan program hari keagamaan lainnya, disamping itu kami menekankan kepada guru-guru untuk menyisipkan pendidikan-pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yang dikaitkan dengan pembelajaran tersebut)
7. Bagaimana Keterlaksanaan Program tersebut? (Sejauh ini berjalan dengan lancar)
8. Menurut Bapak/ibu, hal-hal internal apa saja yang membuat program pendidikan karakter Islami anak berjalan efektif? (Hal-hal yang memungkinkan membuat suatu program berjalan efektif termasuk program pendidikan karakter adalah dukungan dari stakeholder seperti

dukungan materil dan moril, dan sinergi warga sekolah untuk mendukung program yang dijalankan, sebagai contoh apabila guru tidak mengindahkan himbuan dari tim peningkat mutu sekolah dalam pembinaan karakter, maka program-program yang dijalankan tidak akan berjalan dengan lancar)

9. Adakah faktor internal yang menghambat kesuksesan program pendidikan karakter Islami pada peserta didik?(Faktor yang menghambat seperti yang dikatakan tadi yaitu dukungan dari dinas dan warga sekolah dalam pelaksanaan program)
10. Menurut Bapak/ibu, hal-hal eksternal apa saja yang membuat program pendidikan karakter Islami anak berjalan efektif? (Dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat terhadap program ini)
11. Adakah faktor eksternal yang menghambat kesuksesan program pendidikan karakter Islami pada peserta didik?(Pihak masyarakat dan orang tua siswa yang tidak mendukung atau antusias terhadap program pendidikan dan pembinaan karakter Islami merupakan salah satu penghambat secara eksternal)

B. Guru

1. Dalam KBM yang Bapak/Ibu lakukan, Apakah Bapak/Ibu mengintegrasikan pendidikan karakter Islami? Jika ada seperti apa contohnya? (Alhamdulillah sering, contohnya dimulai dari membaca doa ketika pembelajaran akan dimulai, mengaitkan ilmu dengan norma-norma kebaikan, dan mengaitkan ilmu dengan kebesaran sang pencipta).
2. Apakah Bapak/Ibu melakukan kegiatan evaluasi terhadap karakter Peserta didik? (Ada, karena itu penting untuk membina karakter peserta didik)
3. Bagaimana karakter peserta didik saat ini menurut Bapak/Ibu? (Inshaallah karakter mayoritas siswa-siswa di sekolah ini tidak terlalu mengkhawatirkan, akan tetapi tetap saja ada oknum-oknum tertentu yang memiliki karakter yang sangat perlu dibina. Contoh karakter anak-anak sekarang yang mungkin sudah menjamur adalah kurang

menghargai guru, kurang menghargai proses. Karena anak sekarang maunya instan. Sejauh riset saya karena perkembangan zaman yang tidak terfilterisasi seperti game, tontonan, dan lain-lain menjadi pemicu penurunan kualitas karakter anak sekarang)

4. Apakah di sekolah ini ada program untuk pendidikan karakter Islami peserta didik? (program penguatan karakter Islami yang diterapkan oleh sekolah dan dihimbau kepada kami ya kira-kira seperti kegiatan hari besar islam, dan program penyisipan karakter didalam pembelajaran, serta yang terakhir program Islami dari ekstrakurikuler seperti ROHIS)
5. Menurut Bapak/Ibu, apakah program yang dijalankan tersebut efektif? (Menurut saya program tersebut efektif namun belum bisa dikatakan efisien karena masih banyak kucing-kucingan dengan program tersebut dan juga belum bisa menyeluruh)
6. Menurut Bapak/ibu, hal-hal internal apa saja yang membuat Pelaksanaan program pendidikan karakter Islami anak berjalan efektif?(yang membuat program ini berjalan efektif ya kerjasama antara berbagai pihak disekolah dan saling mendukung keterlaksanaan program.)
7. Adakah faktor internal yang menghambat kesuksesan Pelaksanaan program pendidikan karakter Islami pada peserta didik? (Sejauh ini saya merasa tidak ada yang menghambat pelaksanaan program tersebut di sekolah ini, walaupun ada yang berpotensi untuk menghambat ya biasanya di ranah komunikasi dalam bekerjasama dan rata-rata saya rasa di berbagai sekolah juga demikian)
8. Menurut Bapak/ibu, hal-hal eksternal apa saja yang membuat Pelaksanaan program pendidikan karakter Islami anak berjalan efektif? (Saya rasa dukungan dan kerjasama dari orang tua siswa, dan juga program-program pemerintah, karena pembentukan karakter itu tidak akan efektif jika hanya mengandalkan beberapa jam di sekolah, karena sebagian besar waktu anak juga dihabiskan bersosial di keluarga dan lingkungannya)

9. Adakah faktor eksternal yang menghambat kesuksesan Pelaksanaan program pendidikan karakter Islami pada peserta didik? (Seperti yang dijelaskan tadi, faktor eksternal yang menghambat adalah lingkungan, sebagai contoh sekarang yaitu game yang membuat anak malas untuk belajar bersosial, efek dari hal tersebut mempengaruhi karakter anak karena tidak memahami bagaimana cara bersikap)

C. Peserta Didik

1. Apakah ada dilaksanakan program seperti kajian atau bimbingan konseling selama kalian bersekolah disini ?(Ada Dalam seminggu tu ada sekali, dan tiap minggu rutin. Seperti konseling dan yasinan tiap jum'at)
2. Seberapa sering program tersebut dilaksanakan atau kalian ikuti? (Tiap minggu ada, dan saya mengikutinya selalu dan juga itu diwajibkan jadi saya rasa semua teman-teman akan mengikuti, tapi kalau ada yang tidak mengikuti mungkin itu hanya beberapa orang saja)
3. Apakah program-program tersebut bermanfaat bagi kalian? (Saya merasa sangat bermanfaat, seperti yasinan contohnya melatih kawan-kawan yang masih belum lancar membaca Al-quran, dengan sering membaca bisa melatih mereka termasuk juga saya)
4. Apakah kalian percaya bahwa takdir Allah yang menetapkan? (Saya percaya, contohnya kematian kan itu mutlak takdir Allah yang tidak bisa diubah)
5. Apakah kalian pernah melakukan perbuatan baik? Contohnya?(Pernah seperti beribadah, shalat, bersedekah, dll)
6. Apakah kalian pernah berniat untuk melakukan kebaikan? (harus buk karena semua itu kan dimulai dari niat)
7. Berapa raka'at kalian shalat dalam sehari? (17 Raka'at, itu dari maghrib 3 raka'at, isya 4 raka'at, shubuh 2 raka'at, zuhur dan ashar masing-masing 4 raka'at)
8. Apakah kalian berharap dibalas dengan kebaikan apabila kalian melakukan perbuatan baik kepada orang lain? (Tidak bu, karena

kalau kita berharap kebaikan kita dibalas maka nanti perbuatan baik itu jadi nggak ikhlas bu)

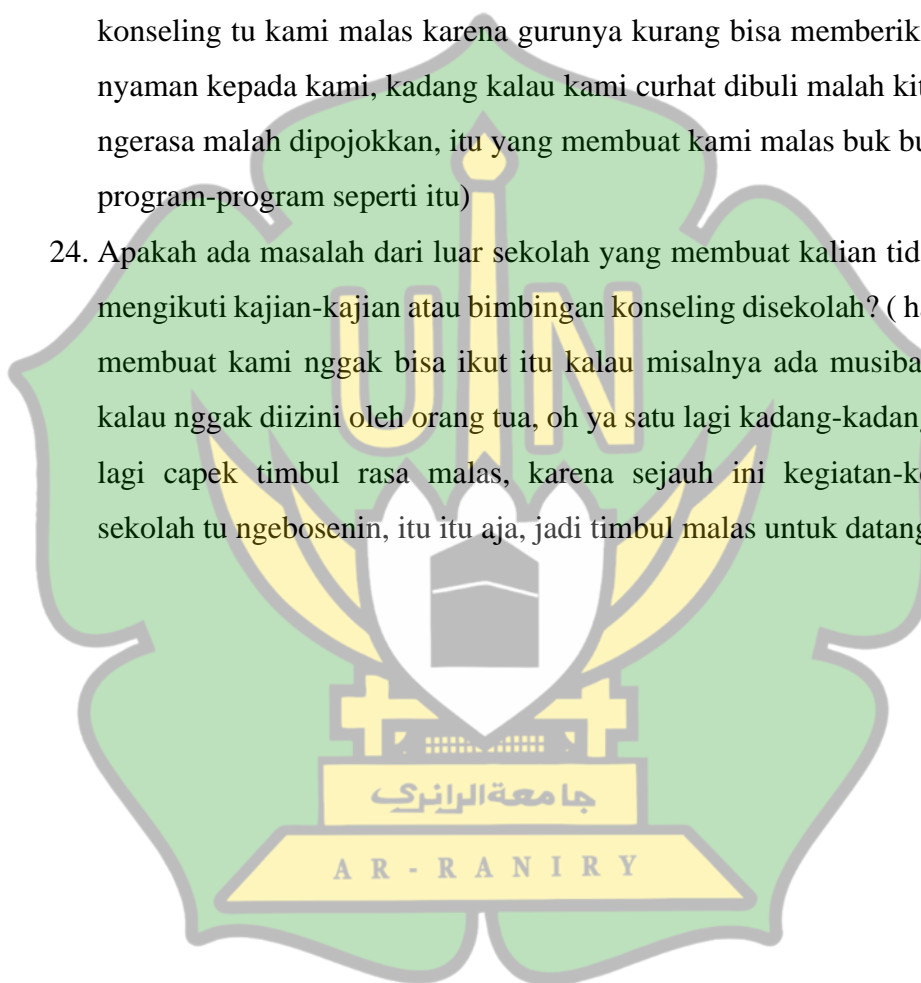
9. Apakah kalian nyaman curhat kepada Allah ketika kalian mendapatkan suatu masalah atau cobaan? (iya buk nyaman kadang bercerita kepada Allah daripada dengan orang buk, karena takut nggak amanah bu)
10. Apakah kalian merasa kecewa apabila Allah belum mengabulkan apa yang kita inginkan? (Dulu pernah, tapi sekarang semangkin kesini semangkin merasa harus mengerti semua itu butuh proses, Allah tau apa yang paling kita butuhkan dan kapan itu layak untuk diberikan)
11. Apakah kalian akan membalas apabila kalian dizhalimi oleh orang lain? (Pernah buk, kalau udah kelewatan kali pingin rasanya ngebalas, seperti pembulian secara perkataan gitu, kadang juga pembulian dengan fitnah atau mengarah ke pelecehan gitu buk, pingin kali balasnya tu dengan orang ini bisa dikeluarkan dari sekolah)
12. Apakah kalian ada masuk organisasi di sekolah atau di luar sekolah? (OSIS Buk, kalau diluar sekolah belum ada)
13. Jika seseorang berlaku jahat kepada kalian, bagaimana kalian menyikapinya? (Kalau saya, diselesaikan dulu secara musyawarah, bisa secara langsung ,atau dimediasi oleh guru. Jika tidak juga mempan saya pasti menempuh jalur hukum)
14. Bagaimana kalian menyikapi kalau ada orang yang berbeda daerah sekolah di tempat kalian? (Kalau saya buk, lebih ke pingin mengajak dia berbaur dengan kita, berusaha membuat dia kersan dengan mengenalkan tempat-tempat disekolah, mengenalkan aturan-aturan sekolah, dang belajar bersama)
15. Jika kalian tiba-tiba mendapatkan uang bantuan dari sekolah, sedangkan ada teman yang sangat membutuhkan tidak dapat,apa yang akan kalian lakukan? (Saya menyesuaikan juga sih buk, saya pasti melapor ke wali kelas bahwa si A membutuhkan tapi tidak dapat, dan jika sekolah meminta kembali uang saya pasti saya

kembalikan, kalau tidak maka saya juga akan menggunakan untuk kebutuhan saya)

16. Jika kalian mendengar dari sahabat dekat kalian bahwa ada orang yg memfitnah kalian apa yang akan kalian lakukan kepada orang tersebut? (Saya akan menemui dia langsung dan meminta klarifikasi dan menasehati dia)
17. Apakah kalian akan menjauhi orang yang lebih bodoh dari kalian? (Tidak buk, saya lebih ke membantu dia mengenai apa keulitan dia sesuai kemampuan saya)
18. Jika kalian sudah berjanji kepada teman sekolah untuk membantunya mengerjakan pr, akan tetapi ternyata ada kegiatan yang sangat kalian sukai, apa yang akan kalian lakukan? (Saya lebih ke prioritas sih bu, kalau ternyata kegiatan memdadak itu lebih penting dan janji bisa saya tunda saya akan meminta maaf kepada orang yang sudah saya berjanji)
19. Apa yang akan kalian lakukan kalau kalian dicurangi oleh teman sekelas kalian? (Saya menegur dulu bu, sakit kalo dicurangi tu, tapi kalo udah sering nggak bisa dibilangin lagi, saya lapor dengan guru)
20. Apabila ada teman kalian memfitnah kalian dibelakang, apakah kalian akan membalas untuk memfitnahnya kembali untuk balas dendam? (Saya pasti akan mengklarifikasi terlebih dahulu, sambil ngasih nasehat jika memang benar, tapi kalau udah parah kali lapor guru buk)
21. Apakah kalian memiliki tabungan?, jika ada kenapa tabungan itu penting untuk kalian? (Punya buk, penting buk selain untuk melatih diri biar hemat, juga bisa digunakan buat sewaktu-waktu dalam keadaan yang sangat dibutuhkan)
22. Jika ada seorang teman mau meminjam uang kepada kalian untuk makan karena dia sangat lapar, sedangkan kalian ingin menabung uang tersebut, apa yang akan kalian lakukan? (Kalau saya lebih memilih

ngasih ke teman buk, tapi lihat temannya juga, kalau temannya suka jahatin saya, saya malas bantu mending uangnya saya tabung)

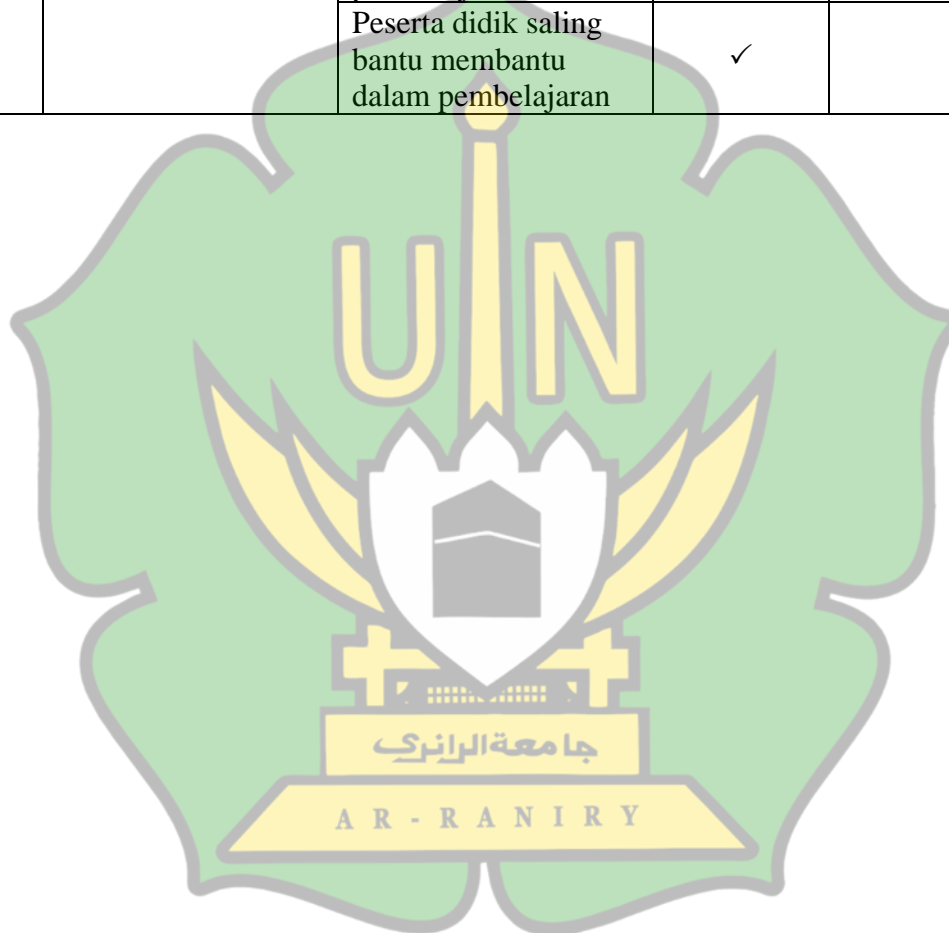
23. Apa yang membuat kalian malas untuk mengikuti program kajian atau bimbingan konseling di sekolah kalian? (Kalau kajian yang membuat saya dan teman-teman bosan itu, ruangnya sempit jadi nggak nyaman, karena panas dan kadang-kadang bau kaus kaki, sedangkan bimbingan konseling tu kami malas karena gurunya kurang bisa memberikan rasa nyaman kepada kami, kadang kalau kami curhat dibuli malah kita yang ngerasa malah dipojokkan, itu yang membuat kami malas buk buat ikut program-program seperti itu)
24. Apakah ada masalah dari luar sekolah yang membuat kalian tidak bisa mengikuti kajian-kajian atau bimbingan konseling di sekolah? (hal yang membuat kami nggak bisa ikut itu kalau misalnya ada musibah, atau kalau nggak diizinkan oleh orang tua, oh ya satu lagi kadang-kadang kalau lagi capek timbul rasa malas, karena sejauh ini kegiatan-kegiatan sekolah tu ngebosenin, itu itu aja, jadi timbul malas untuk datang)



Lampiran 4 : Hasil Observasi

No	Indikator	Pernyataan	Penilaian	
			Ada	Tidak Ada
1	Profil Sekolah	Visi Misi	✓	
		Penerapan kurikulum sekolah	✓	
2	Sarana prasarana	Spanduk/papan kode etik siswa dan guru	✓	
		Spanduk/papan ajakan berkarakter Islami	✓	
		Sarana dan prasarana ibadah	✓	
3	Program	Program Pendidikan Karakter Islami	✓	
		Guru memiliki program pembinaan karakter peserta didik	✓	
		Dokumentasi partisipasi guru dan peserta didik dalam kegiatan pendidikan karakter Islami sekolah	✓	
4	RPP	RPP Guru terintegrasi dengan pendidikan karakter Islami	✓	
		Guru melakukan evaluasi karakter peserta didik	✓	
		Guru memiliki form evaluasi karakter peserta didik	✓	
5	Nilai Rabbaniyah	Peserta didik membaca doa sebelum belajar	✓	
		Peserta didik membuang sampah pada tempatnya	✓	
		Peserta didik antusias dalam belajar	✓	

		Peserta didik membuang sampah pada tempatnya	✓	
6	Nilai Insaniyah	Peserta didik memiliki sopan santun kepada guru	✓	
		Peserta didik memberi hormat kepada guru sebelum pembelajaran	✓	
		Peserta didik saling bantu membantu dalam pembelajaran	✓	



Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Peneliti Melakukan Wawancara Terhadap Kepala Sekolah SMPN 1 Banda Aceh



Gambar 2. Peneliti Melakukan Wawancara Terhadap Guru SMPN 1 Banda Aceh



Gambar 3. Peneliti Melakukan Wawancara Terhadap Peserta Didik SMPN 1 Banda Aceh

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14446 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2022

TENTANG
PENANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindehan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan: Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 9 Agustus 2022

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag
Nurlaili, M.Pd.

Untuk membimbing skripsi

Nama : Mila Samira Reviana

NIM : 180201110

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Islami di SMP Negeri 1 Banda Aceh

MEMUTUSKAN
sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua

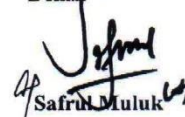
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2021. Tanggal 12 November 2021
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 29 November 2022

An. Rektor

Dekan


Saifur Muluk

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6651/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MILA SAMIRA REVIANA / 180201110**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Lamgugop Kecamatan Syiah Kuala

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa SMPN 1 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Juli 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 16 Agustus 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



SURAT IZIN
NOMOR : 074/A4/3656

TENTANG
IZIN PENELITIAN

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-6651/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023 tanggal 18 Juli 2023, perihal penelitian ilmiah mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : **Mila Samira Reviana**
NIM : 180201110
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam
Untuk : Melakukan pengumpulan data pada SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

“Implementasi Pendidikan Karakter Islami pada Siswa SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh.”

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 20 Juli s.d 21 Agustus 2023.
4. Diharapkan kepada yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
5. Kepala Sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terimakasih.

Banda Aceh, 20 Juli 2023 M

2 Muharam 1445 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
KABUPATEN PEMBINAAN SMP,



EVI SUSANEL, S. Pd, M. Si

Pembina
NIP/19760113 200604 2 003

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Koordinator Pengawas Sekolah Kota Banda Aceh
3. Kepala SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh